

ABSTRAK

Aprilia Ayu Lestari, 2024. *Toponimi nama Desa di Wilayah Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi, Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Ulil Amri, S.S., M.Hum. (II) Siti Fitriah, S.S., M.A

Kata Kunci: Toponimi, Desa, Sungai Bahar, Sejarah, dan Makna

Penelitian ini berjudul “Toponimi Nama Desa Di Wilayah Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi” yang bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah asal usul desa, makna leksikal, dan pengkategorian aspek toponimi nama desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi kajian Antropolinguistik.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif etnografi. Lokasi penelitian ini di wilayah Sungai Bahar yang meliputi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. Data dalam penelitian ini adalah nama-nama desa yang terdapat dari 3 kecamatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat desa, jurnal, arsip desa, buku, dan website. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, dengan menggunakan teknik catat dan rekam suara. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengklasifikasi nama desa dan reduksi data. Instrumen penelitian yakni peneliti sendiri dan daftar pertanyaan kepada informan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan toponimi nama-nama desa yang ada di wilayah Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai asal usul penamaan nama desa yang di 3 Kecamatan Sungai Bahar diambil berdasarkan letak geografis dan sejarah desanya. Pengkategorian nama-nama desa pada aspek toponimi dari 32 desa, terbagi atas 3 aspek toponimi. Secara keseluruhan aspek toponimi dari nama-nama desa di wilayah Sungai Bahar yaitu aspek perwujudan sebanyak 13, aspek kemasyarakatan sebanyak 5, dan aspek kebudayaan sebanyak 14.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah *Subhanallahau wa Ta'ala*, karena atas rahmat dan kemudahan-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir S1 Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, dengan judul “Toponimi Nama Desa di Wilayah Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi”. Tidak lupa pula shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*.

Penulis menyadari banyak pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat yaitu:

1. Bapak Ulil Amri, S.S.,M.Hum selaku pembimbing utama dan ibu Siti Fitriah, S.S.,M.A selaku pembimbing anggota yang telah sabar dan banyak membimbing, mengevaluasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Liza Septa Wilyanti, S.Pd.,M.Pd.CIT selaku ketua Program Studi Sastra Indonesia beserta para dosen Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu dan kemudahan selama perkuliahan dan mempermudah penulisan skripsi ini, semoga ilmu yang penulis emban dapat bermanfaat dengan semestinya.
3. Ibu Ernanda, S.Pd.,M.A.,Ph.d., Ibu Anggi Triandana, S.Pd.,M.A., Bapak Rengki Afria, S.Pd.,M.Hum selaku dosen penguji skripsi penulis yang

telah memberikan masukan serta arahan untuk memaksimalkan hasil skripsi yang dibuat oleh penulis.

4. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Jamal. Terima kasih untuk semua hal yang telah diusahakan dan diberikan kepada penulis. Beliau memang tidak merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras untuk mendidik, memberikan masukan, dan selalu memberikan dukungan untuk segala sesuatu yang penulis inginkan, doa dan usaha ayah sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Tidak ada kata-kata yang cukup untuk menggambarkan rasa syukur dan penulis rasakan.
5. Pintu surgaku, Ibunda Lilis. Beliau sangat berperan penting bagi penulis dalam proses menyelesaikan program studi penulis. Beliau memang tidak bisa merasakan pendidikan di perkuliahan, namun beliau selalu memberikan semangat, motivasi, arahan, dan tentu do'a yang selalu mengiringi langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan penulis sampai selesai. Terimakasih sudah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat bagi penulis. Hiduplah lebih lama lagi pintu surgaku untuk melihat kesuksesan anakmu.
6. Solihin, Agus Noviyanto, dan Ferdiansyah selaku abang kandung Penulis. Terimakasih selalu memberikan dukungan kepada penulis, kasih sayang yang telah kalian berikan kepada penulis. Terima kasih untuk semua hal yang kalian berikan kepada penulis sehingga adik perempuan mu ini bisa menyelesaikan pendidikan sarjana nya. Sehat dan sukses selalu untuk

abang-abang penulis.

7. Amanda Apriani dan Muhammad Fazri selaku adik-adik penulis. Terima kasih selalu ada untuk penulis meskipun selalu diiringi dengan pertengkaran. Terima kasih selalu mengerti keadaan penulis selama proses perkuliahan, kasih sayang dan semangat yang kalian berikan kepada penulis selalu menjadi motivasi dan semangat juga bagi penulis. Sehat dan sukses selalu adik-adik penulis.
8. Nana Saraswati, S.H selaku kakak penulis. Terima kasih telah menjadi motivasi bagi penulis untuk bisa berkuliah, segala bantuan yang diberikan kepada penulis dari awal hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah. Terima kasih sudah mau menjadi teman cerita penulis dalam kuliah, saran yang selalu diberikan oleh penulis. Terima kasih untuk hal-hal baik yang telah diberikan untuk penulis. Sehat dan sukses selalu untuk kakak penulis.
9. Terima kasih untuk keluarga besar penulis yang tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu, tetapi penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan yang diberikan baik secara moril maupun material.
10. Dwi Yuni Andriani, S.Pd, Tri Utami, dan Retno Puspita Sari selaku sahabat penulis sejak SMA. Terima kasih telah menemani proses perkuliahan penulis dari awal hingga menyelesaikan pendidikan kuliah ini. Terima kasih selalu membuat tawa, bahagia, dukungan, dan tempat cerita bagi penulis. Sehat dan sukses selalu untuk geng bombayah penulis.
11. Vivi Tri Windora selaku teman seperbimbingan penulis. Terima kasih

kepada beliau, dari awal mendapatkan dosen pembimbing yang selalu semangat untuk mengajak dan membuat proposal hingga skripsi. Terima kasih selalu menjadi motivasi penulis untuk semangat mengerjakan skripsi ini, partner pergi penulis untuk bimbingan dan keluar, semangat beliau yang menjadikan penulis ikut bersemangat sehingga penulis dan rekan dapat sidang skripsi bersama. Semoga hal-hal baik selalu mengiringi setiap langkahmu, sehat, dan sukses selalu.

12. Nurdiana Simbolon, S.S dan Putri Marsyanda selaku teman penulis dari awal perkuliahan. Terima kasih selalu menemani penulis selama proses perkuliahan, untuk segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Muhammad Fachrul Rozi, Athilla Afro Sandi, Gus Ubab, Roy Armanda, Fadhil Dirgananda, Rincinailatul Agustin, Bunga Junita, Galuh Larasati, Elsa Maharani, Maria Sinaga, Natasha Ade, M. Ridho Fernanda, Dini Meilyani terima kasih teman-teman, kalian sangat membantu dan menemani penulis selama perkuliahan selama ini. Meskipun waktu bersama kita tidak begitu panjang karena dapat bertemu di awal semester 4, tetapi penulis bersyukur memiliki teman-teman seperti kalian di bangku perkuliahan.
13. Dani Rahmadan, S.Pd, Aulia Sundjani S.Pd, Asmaul Husna S.Pd, Asbul Dio Ramadhan, dan Ahmad Sani Rosyid selaku teman penulis dari kegiatan Kampus Mengajar. Terima kasih telah memberikan semangat, membantu, teman cerita yang sangat baik untuk penulis. Tidak menyangka bisa sedekat itu dengan kalian, dimana pertemanan kita yang dimulai sejak

semester 5 namun hingga kini dan seterusnya kita harus menjadi teman rasa saudara. Meskipun sudah susah untuk berkumpul kembali, sehat-sehat, sukses, dan bahagia selalu untuk tim kampus mengajar di Parit.

14. Seluruh angkatan 2020 Sastra Indonesia, terima kasih telah menemani penulis selama perkuliahan, penulis bersyukur bisa berteman, dapat saling membantu selama proses perkuliahan. Untuk teman-teman angkatan 2020 semoga kalian juga segera menyelesaikan apa yang sudah dimulai di perkuliahan. Selalu semangat dan sehat selalu
15. Himpunan Mahasiswa Sastra Indonesia dan seluruh kepengurusan 2023/2024. Terima kasih telah memberikan kesempatan dan amanah bagi penulis bisa menjabat sebagai sekretaris umum 1 di HIMSI. Kesempatan dan amanah yang diberikan menjadi wadah bagi penulis dalam belajar berorganisasi.
16. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Karena penulis yakin sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
17. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti marathon yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat. Terimakasih sudah dapat

bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan sedikit tidak tepat waktu. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terimakasih sudah berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha sampai dititik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mecoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

Jambi, Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Teoritis	8
2.1.1 Antropolinguistik	8
2.1.2 Toponimi	9
2.1.3 Semantik.....	11
2.1.4 Desa	13
2.2 Penelitian Relevan	19
2.3 Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Data dan Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4.1 Observasi	21
3.4.2 Wawancara	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
3.6 Instrumen Penelitian	24
3.7 Uji Validitas Data	26
3.8 Bagan Alur Penelitian.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26

	x
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Asal Usul Penamaan Desa di Kecamatan Bahar Utara.....	27
4.1.2 Asal Usul Penamaan Desa di Kecamatan Bahar Selatan.....	28
4.1.3 Asal Usul Penamaan Desa di Kecamatan Bahar Selatan.....	56
4.2Aspek Toponimi yang Terkandung dalam Penamaan Desa di Wilayah sungai bahar	58
4.3 Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi, bersosialisasi, dan juga menyampaikan ide maupun suatu gagasan pikiran. Bahasa sangat berperan penting di dalam kehidupan terutama bagi manusia. Kridalaksana dan Kentjono (Chaer, 2014:32) menyatakan bahasa adalah sistem simbol bunyi arbitrer yang dimanfaatkan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa berperan penting dalam sebuah pemberian nama suatu tempat atau daerah, dan juga kebudayaan yang ada di dalam suatu masyarakatnya. Kebudayaan dan bahasa merupakan kesatuan karena bahasa merupakan sebagian dari kebudayaan.

Kebudayaan di dalam suatu masyarakat akan mempengaruhi sebuah penamaan. Salah satunya yaitu dalam pemberian nama tempat atau daerah. Pemberian nama terkait tempat atau daerah menjadi identitas dari tempat dan daerah itu sendiri. Pemberian nama suatu tempat atau daerah adalah bentuk kearifan lokal yang dilakukan oleh manusia dalam memelihara dan menjaga kelestarian lingkungannya. Tidak hanya sekedar memberikan nama saja, namun dalam pemberian nama dalam sebuah tempat atau daerah terdapat makna dan cerita dibalik pemberian nama tersebut.

Sudaryat (Istiana, 2012:16) berpendapat bahwa sistem penamaan tempat adalah tata cara atau metode dalam memberikan nama daerah pada priode tertentu yang bisa disebut dengan toponimi. Menurut Ruchiat (Savitri n.d, 2003).

Pemberian suatu nama tempat memiliki suatu sebab ataupun maksud tertentu di dalam pemberian nama, misalnya berdasarkan kondisi keadaan alam di tempat tersebut. Penamaan suatu tempat atau desa tak bisa terlepas dengan toponimi. Toponimi adalah pengantar pengetahuan yang menelaah mengenai tempat berdasarkan asal usul atau sejarah terbentuknya (Bishob, dalam Putri et al. 2023). Toponimi adalah ilmu yang membantu dalam menggali suatu sejarah atau asal usul nama dari daerah atau tempat. Dalam pemberian nama sebuah tempat atau daerah dapat didasari oleh beberapa perspektif antara lain adalah :1) segi perwujudan, 2) segi kemasyarakatan, dan 3) segi kebudayaan.

Menurut Sibarani (Oktovianny, 2020) toponimi adalah bagian dari antropologi linguistik atau yang sering disebut dengan (Antropolinguistik). Antropologi linguistik adalah bidang ilmu interdisipliner yang menelaah hubungan bahasa dengan aspek aspek kehidupan manusia, yang termasuk kepada bagian dari kebudayaan sebagai pusat dari aspek aspek kehidupan manusia, Sibarani (dalam, Nurmala, 2022). Mengutarakan perihal pemberian nama sebuah desa termasuk bagian dari kearifan lokal atau tradisi yang ada di dalam tempat tinggal suatu masyarakat, maka pendekatan antropolinguistik digunakan di dalam penelitian ini. Untuk melihat asal usul dan makna terkait tentang nama-nama desa yang ada di 3 kecamatan wilayah Sungai Bahar.

Bagi masyarakat Sungai Bahar, nama-nama desa yang ada tentu saja memiliki makna dan sejarah yang berbeda-beda dari setiap desa. Dengan mengetahui identitas desa dan keadaan masyarakatnya maka perlu dilakukan pencarian mengenai asal usul nama desa, serta mengetahui makna tentang istilah dari nama desa, mekanisme pembentukannya, dan sebagainya. Wilayah Sungai

Bahar merupakan bagian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi. Secara historis, Sungai Bahar ialah sebuah daerah yang ada di Kecamatan Mestong Kabupaten Batang Hari. Setelah dilakukan perluasan wilayah, Sungai Bahar beralih menjadi kecamatan di dalam Kabupaten Muaro Jambi. Pada tahun 2010 Kecamatan Sungai Bahar dimekarkan kembali membentuk 2 kecamatan, yakni Kecamatan Bahar Utara dan Bahar Selatan. Kecamatan Sungai Bahar tetap menjadi induk kecamatan di wilayah Sungai Bahar. Hingga saat ini di tahun 2024 wilayah Sungai Bahar terdiri dari 3 kecamatan dengan 32 desa di dalamnya.

Toponimi memiliki peran penting dalam pemberian nama sebuah daerah, karena sebagai identitas dan makna yang terkandung di dalam namanya. Penelitian toponimi suatu daerah sangat sekali untuk diteliti, khususnya toponimi desa-desa yang ada di wilayah Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Adapun masalah yang hendak analisis oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mencari asal usul nama desa, makna, dan pengkategorian nama desa yang terdapat di wilayah Sungai Bahar di 3 kecamatan. Berikut adalah contoh asal usul awal penamaan desa Pinang Tinggi di Kecamatan Bahar Utara. Menurut informan sejarah awal mula berdirinya desa ini dari pemekaran wilayah desa yang ada di wilayah Sungai Bahar. Pemberian nama desa dilakukan secara musyawarah dengan diberi nama Desa Pinang Tinggi. Pemberian nama desa tersebut tentu saja memiliki cerita dan makna, diberi nama Desa Pinang Tinggi karena dahulunya daerah ini memiliki banyak pohon pinang. Makna dari nama desa nya ini yaitu, pinang adalah jenis buah monokotil yang serempun dengan kelapa. Desa Pinang Tinggi masuk ke dalam unsur aspek perwujudan dengan wujud latar lingkungan alam.

Penelitian mengenai toponimi sebelumnya juga pernah dilakukan sehingga dijadikan penelitian relevan dalam penelitian ini. Penelitian relevan yaitu Penelitian Istiana (2012) yang bertema *Bentuk dan Makna Nama-nama Kampung Di Kecamatan Kotagede*. Dalam penelitian ini adalah membicarakan bentuk atau kelompok nama-nama kampung yang ada pada Kecamatan Kotagede dan juga membahas proses terbentuknya nama kampungnya, kemudian makna dari nama tersebut. Persamaan antara penelitian relevan dengan penkajian penulisan ini adalah objek kajiannya sama mengenai toponimi dari desa atau kampung dalam suatu kecamatan. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada penelitian relevan masalah yang diteliti lebih kepada proses terbentuknya nama dari desa di Kecamatan Kotagede. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan asal usul dari terbentuknya nama-nama desa yang ada pada Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan.

Penelitian tentang toponimi nama desa yang di wilayah Sungai Bahar belum ada yang meneliti mengenai asal usul, makna dan juga toponimi nama desanya. Banyaknya masyarakat daerah yang tidak mengetahui cerita dari daerah masing-masing dan wilayah Sungai Bahar belum pernah diteliti mengenai toponimi nama desanya. Hal tersebut menjadi landasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai toponimi nama desa di wilayah Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan. Penelitian dengan judul *Toponimi Nama Desa di Wilayah Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi* tentu saja sangat menarik untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan antropinguistik.

1. 2 Batasan Masalah

Merujuk dari latar belakang, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada asal usul penamaan desa, makna yang terdapat dalam penamaan desa, dan

pengkategorian aspek toponimi desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, Dan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana asal usul penamaan desa-desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana makna leksikal dan makna kultural yang terkandung di dalam penamaan desa-desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana pengkategorian aspek toponimi desa di kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang asal usul dari penamaan desa yang ada di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui makna leksikal dan makna kultural yang terkandung di dalam nama desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk mengkategorisasikan toponimi nama desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi ke dalam aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan, dan aspek kebudayaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian toponimi. Sebagai bahan informasi dan referensi mengenai penamaan desa-desa di Kecamatan Sungai Bahar, Kecamatan Bahar Utara, Dan Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.

1.5.1 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoritis seperti yang dijelaskan di atas, hasil dari analisis ini juga dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

- 1). Peneliti: Manfaatnya sebagai syarat lulus S1 Sastra Indonesia. Untuk menambah dan memperdalam pengetahuan penulis tentang toponimi.
- 2). Mahasiswa Sastra Indonesia: Hasil dari penelitian ini sebagai bahan bacaan atau referensi dan menjadi sumber perbandingan selanjutnya bagi kepastakaan Program Studi Sastra Indonesia mengenai toponimi.
- 3). Pembaca: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai toponimi desa, tentang asal usul dan makna leksikal nama desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Antropolinguistik

Menurut Sibarani (2004:50), antropolinguistik adalah salah satu cabang disiplin ilmu linguistik yang mengkaji varian dan penggunaan bahasa yang berkaitan dengan adat istiadat, pengaruh kebiasaan etnik, kepercayaan, dan pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa perbedaan tempat komunikasi, sistem kekerabatan, perkembangan waktu, dan etika dalam penggunaan bahasa. Antropolinguistik memiliki berbagai padanan istilah yang sering digunakan oleh para ahli, antara lain etnolinguistik, linguistik antropologi, antropologi bahasa, atau linguistik kebudayaan. Foley (2001:3) linguistik antropologi adalah cabang linguistik yang berpusat pada tempat dimana suatu bahasa dituturkan dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas, fungsi utamanya adalah melindungi dan melestarikan praktik-praktik kebudayaan dalam struktur sosial. Kajian linguistik antropologi juga berupaya, untuk menemukan makna yang tersirat, tersimpan dan implisit di balik bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditelaah bahwasanya ruang lingkup dari antropolinguistik adalah bahasa dan budaya. Antropolinguistik membahas relasi antar bahasa dengan budaya terutama untuk menganalisis bagaimana bahasa itu digunakan sehari-hari sebagai alat dalam tindakan masyarakat. Sebagai ilmu yang mengkaji bahasa dan budaya, pendekatan antropolinguistik digunakan dalam

penelitian ini. Seluk beluk kebudayaan yang ada dalam masyarakat di suatu tempat, mempengaruhi dalam pemberian nama. Hubungan antara antropolinguistik dengan penelitian ini adalah, karena toponimi merupakan bagian dari antropolinguistik (Sibarani, 2004). Sehingga untuk mengetahui asal usul dari nama desa, tidak bisa terlepas dari antropolinguistik.

2.1.2 Toponimi

Secara etimologis, toponimi berasal dari bahasa Yunani *topoi* 'tempat' dan *onoma* 'nama' jadi secara harafiah toponimi berartikan nama tempat. Istilah toponimi dalam bahasa Indonesia adalah 'komponen kata geografi' atau 'komponen kata rupabumi' (Rais, 2008). Toponimi adalah sebuah ilmu yang membahas tentang suatu asal mula dari sebuah nama daerah (Sudaryat, 2009:9). Toponimi adalah istilah yang digunakan untuk penamaan sebuah tempat pada bagian permukaan bumi. Crystal (2000) menyatakan bahwa toponimi merupakan bagian dari onomastik (ilmu penamaan) yang merujuk pada tempat. Jadi toponimi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji mengenai penamaan dari sebuah kawasan atau daerah yang ada di bagian permukaan bumi.

Toponimi membantu dalam menemukan asal usul nama dari sebuah tempat, atau daerah. Toponimi berkaitan erat dengan sistem letak geografis dalam suatu daerah. Toponimi juga meliputi asal mula, keadaan sosial budaya, serta agama masyarakat, nilai-nilai yang terkandung di dalam sistem kebudayaan yang memiliki secara sosial itu akan tampak dan bentuk simbol pemberian nama dan sikap suatu masyarakat (Kosasih, 2010). Kajian toponimi menjadi menarik untuk dibahas oleh setiap peneliti, karena menarik untuk menelisik keterkaitan sejarah maupun makna dalam penamaan di setiap daerah atau tempat.

Penamaan desa merupakan bagian dari toponimi, sehingga ilmu toponimi diperlukan untuk mengetahui asal usul dari penamaan desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan. Sudaryat (2009) menyatakan toponimi memiliki 3 aspek, yaitu:

a. Aspek Perwujudan

Dalam sebuah penamaan tempat aspek perwujudan merupakan sebuah aspek yang berhubungan dengan aspek kehidupan manusia dan juga lingkungan alam sebagai tempat tinggal dan hidupnya (Sudaryat, dkk.:10). pada hubungan asal mula sebuah desa, masyarakat akan memberikan nama yang sesuai dengan aspek lingkungan alamnya yang dapat dilihat. Kemudian aspek perwujudan dalam penamaan sebuah tempat, khususnya di dalam penamaan desa. Aspek perwujudan dikategorikan lagi menjadi 3 bagian, untuk mempermudah pengklasifikasian dari asal usul penamaan desa. Ketiga kelompok itu adalah (1) segi perairan, (2) segi rupabumi, (3) dan segi lingkungan alam. Dengan ini asal usul dari penamaan desa bisa dikategorikan melalui aspek perwujudan.

b. Aspek Kemasyarakatan

Aspek kemasyarakatan dalam pemberian nama sebuah tempat ini juga berkorelasi erat dengan masyarakatnya itu sendiri. Dalam penamaan tempat berkaitan dengan aspek kemasyarakatan ini berhubungan dengan keterlibatan sosial, kedudukan seseorang di dalam masyarakat, dan juga mata pencaharian atau profesi masyarakatnya (Sudaryat, 2009:17). Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa suatu pemberian nama sebuah tempat, akan berkaitan dengan keadaan masyarakatnya. Misalnya saja jika di dalam suatu daerah, terdapat salah satu tokoh yang memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh di dalam daerahnya.

c. Aspek Kebudayaan

Selanjutnya adalah aspek kebudayaan yang berpengaruh dalam pemberian nama dalam sebuah tempat. Aspek kebudayaan ini berkaitan dengan faktor kebudayaan seperti masalah mitologis, *folklore*, dan sistem keyakinan (religi) (Sudaryat, 2009:18). Pemberian nama sebuah daerah biasanya juga berkaitan dengan cerita rakyat yang disebut dengan legenda. Sebuah pemberian nama tempat yang dikaitkan dengan legenda atau suatu kepercayaan di daerah tak jarang untuk ditemukan.

2.1.3 Semantik

Kata semantik bermula dari bahasa Yunani *sema* yang berupa tanda atau lambang. Semantik adalah kajian tentang makna (Aminuddin, 2003). Semantik adalah kajian tentang makna atau arti, semantik merupakan salah satu dari 3 (tiga) tataran analisis bahasa (fonologis, gramatikal, dan semantik) (Chaer, 2002). Semantik adalah subdisiplin linguistik yang menganalisis tentang makna (Pateda, 2010). Sejalan dari ketiga definisi semantik menurut ahli semantik, ilmu semantik adalah ilmu yang membahas tentang makna.

Makna sangat berpengaruh di dalam suatu hal, terutama dalam sebuah nama. Seseorang yang memberi nama orang, barang, maupun tempat tentunya memiliki makna dibalik nama yang telah diberikan. Apalagi sesuatu yang menjadi ruang publik yang banyak menjadi pusat perhatian bagi masyarakat sekitar, seperti sebuah desa. Desa salah satu ruang publik yaitu sebagai tempat tinggal dan berinteraksi bagi masyarakat dalam bersosialisasi. Desa tak bisa terhindar dari adanya sebuah nama, dimana dari nama menjadi identitas dan juga suatu ciri khas dari desanya. Dibalik proses dan asal usul dari pemberian nama dari sebuah desa,

tentunya tak terlepas dari makna yang terkandung dalam nama sebuah desa. Penamaan dari sebuah desa tentu saja memiliki maksud dan arti yang baik dibalik pemberian nama desa tersebut. Untuk itu makna sangat penting dalam pemberian nama, khususnya dari sebuah tempat yaitu desa. Penjelasan makna yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah makna leksikal dan makna kultural.

A. Makna Leksikal

Makna leksikal Chaer (2013:60) menyatakan makna yang sesuai dengan referennya, maka yang sesuai dengan pengamatan alat indera atau makna sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Sedangkan menurut Aminuddin (2011:87) makna leksikal adalah tafsiran lambang kebahasaan yang masih bersifat awal, yakni belum mengalami konotasi dan hubungan gramatik dengan kata lain. Makna ini merujuk pada arti sebenarnya dari suatu bentuk kebahasaan, yang dapat berdiri sendiri.

Berdasarkan definisi makna leksikal yang dikemukakan oleh pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa arti tentang leksikal adalah arti yang sebenarnya, makna dasar, dan makna yang tidak mengalami proses gramatik dengan kata lain. Maksud dari leksikal yang terkandung di dalam penelitian ini salah satunya adalah nama Desa Berkah. Makna leksikalnya adalah terkandung pada kata berkah, makna dari kata berkah adalah nikmat dan karunia. Dikatakan sebagai makna leksikal, karena nama dari desa Berkah ini berasal dari kata dasar yang tidak mengalami proses afiksasi pada kata tersebut.

B. Makna Kultural

Penamaan atau toponimi desa memiliki cerita dan kisah dibalik pemberian nama atau pembentuknya di suatu desa. Hal ini karena dalam penamaan desa selalu dikaitkan dengan identitas dari desa tersebut dan juga berkaitan dengan makna namanya. Penamaan desa besar kemungkinannya memiliki makna kultural yang

juga menyimpan nilai-nilai budaya di dalamnya. Makna kultural menurut Abdullah (2014:46) adalah makna yang dimiliki oleh masyarakat dalam hubungan dengan budaya. Menurut Subroto (2011:36) makna kultural dapat dianggap sebagai makna yang menjelaskan unsur-unsur budaya yang khusus pada aspek kebudayaan. Menurut Fries (Tarigan 2009), makna kultural adalah makna yang diperoleh dari informan yang tinggal di suatu tempat yang memiliki kebiasaan hidup tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa makna kultural adalah makna yang berhubungan dengan budaya. Makna kultural adalah makna yang dapat dilihat dari segi budaya yang dimiliki oleh masyarakat di suatu tempat. Penamaan atau toponimi desa yang ada di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan memiliki makna kultural yang terkandung dalam nama-nama desanya.

2.1.4 Desa

Secara etimologi kata desa bermula dari bahasa Sanskerta, desa yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang batas wilayahnya berhak untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat atas prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihargai dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Daerah menjadi tempat tinggal masyarakat untuk saling beradaptasi, dan membangun hubungan sosial secara bersama dalam suatu lingkungan yaitu di desa.

Ciri khas atau identitas sebuah desa sangatlah penting bagi masyarakat. Hal ini karena nama desa menjadi tanda pengenal bagi suatu desa. Maka dalam desa-desa yang ada di seluruh wilayah tentunya akan ada identitas sendiri, yaitu pemberian nama desa. Pemberian nama desa dalam suatu wilayah yang diberikan akan berbeda-beda dan berbeda maknanya. Desa dengan nama-nama yang berbeda menjadikan keunikan tersendiri dan ciri khas untuk desanya. Seperti

nama-nama desa yang ada di wilayah Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

Wilayah Sungai Bahar adalah sebuah wilayah yang berada di Provinsi Jambi, Kabupaten Muaro Jambi. Wilayah Sungai Bahar memiliki 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan. Dari 3 Kecamatan yang ada di wilayah sungai bahar ini terdapat 32 desa dari 3 kecamatan yang ada. Dalam desa-desa yang berada di 3 kecamatan di wilayah Sungai Bahar, memiliki nama desa yang berbeda-beda dan makna yang beda. Nama- nama desanya juga menjadi identitas bagi wilayah mereka sendiri.

Kecamatan Sungai Bahar terdiri dari 11 desa yaitu Desa Bakti Mulya, Desa Berkah, Desa Bukit Makmur, Desa Bukit Mas, Desa Marga Manunggal

Jaya, Desa Marga Mulya, Desa Mekar Sari Makmur, Desa Panca Bakti, Desa Panca Mulya, Desa Suka Makmur, dan Desa Tanjung Harapan. Kecamatan Bahar Utara terdiri dari 11 Desa yaitu Desa Bahar Mulya, Desa Bukit Mulya, Desa Markanding, Desa Matra Manunggal, Desa Mulya Jaya, Desa Pinang Tinggi, Desa Sumber Jaya, Desa Sumber Mulya, Desa Sungai Dayo, Desa Talang Bukit, dan Desa Talang Datar. Pada Kecamatan Bahar Selatan terdiri dari 10 Desa yaitu Desa Adipura Kencana, Desa Bukit Jaya, Desa Bukit Subur, Desa Mekar Jaya, Desa Tanjung Baru, Desa Tanjung Lebar, Desa Tanjung Mulya, Desa Tanjung Sari, Desa Tri Jaya, dan Desa Ujung Tanjung.

Setiap nama-nama desa yang ada di wilayah Sungai Bahar mempunyai ciri khas dan juga keunikan dari setiap nama desanya. Nama dari desa menjadi identitas bagi masyarakat untuk mengenali sebuah desa. Proses penamaan sebuah desa juga menjadi hal yang banyak untuk diketahui oleh masyarakat setempat yang menduduki suatu desa. Proses penamaan sebuah desa juga tak terlepas dari suatu unsur masyarakat, bahasa, dan kebudayaan dalam masyarakat di suatu desa. Terlihat dari 32 desa yang ada di 3 kecamatan wilayah Sungai Bahar ini, penamaan desanya sudah dapat dilihat di ruang publik pada setiap desa yang bertuliskan nama dari desa tersebut. Dimana penamaan desa pada wilayah Sungai Bahar menjadi hal menarik untuk mengetahui asal usul dari penamaan desa, makna leksikal yang terkandung, dan pengkategorian aspek toponimi dalam penamaan desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, Dan Bahar Selatan.

Jaya, Desa Marga Mulya, Desa Mekar Sari Makmur, Desa Panca Bakti, Desa Panca Mulya, Desa Suka Makmur, dan Desa Tanjung Harapan. Kecamatan Bahar Utara terdiri dari 11 Desa yaitu Desa Bahar Mulya, Desa Bukit Mulya, Desa Markanding, Desa Matra Manunggal, Desa Mulya Jaya, Desa Pinang Tinggi, Desa Sumber Jaya, Desa Sumber Mulya, Desa Sungai Dayo, Desa Talang Bukit, dan Desa Talang Datar. Pada Kecamatan Bahar Selatan terdiri dari 10 Desa yaitu Desa Adipura Kencana, Desa Bukit Jaya, Desa Bukit Subur, Desa Mekar Jaya, Desa Tanjung Baru, Desa Tanjung Lebar, Desa Tanjung Mulya, Desa Tanjung Sari, Desa Tri Jaya, dan Desa Ujung Tanjung.

Setiap nama-nama desa yang ada di wilayah Sungai Bahar mempunyai ciri khas dan juga keunikan dari setiap nama desanya. Nama dari desa menjadi identitas bagi masyarakat untuk mengenali sebuah desa. Proses penamaan sebuah desa juga menjadi hal yang banyak untuk diketahui oleh masyarakat setempat yang menduduki suatu desa. Proses penamaan sebuah desa juga tak terlepas dari suatu unsur masyarakat, bahasa, dan kebudayaan dalam masyarakat di suatu desa. Terlihat dari 32 desa yang ada di 3 kecamatan wilayah Sungai Bahar ini, penamaan desanya sudah dapat dilihat di ruang publik pada setiap desa yang bertuliskan nama dari desa tersebut. Dimana penamaan desa pada wilayah Sungai Bahar menjadi hal menarik untuk mengetahui asal usul dari penamaan desa, makna leksikal yang terkandung, dan pengkategorian aspek toponimi dalam penamaan desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, Dan Bahar Selatan.

2.2 Penelitian Relevan

Untuk menguatkan penelitian ini dibutuhkan penelitian relevan yang digunakan sebagai acuan di dalam penelitian ini. Penelitian ini membandingkan

pada penelitian terdahulu yang relevan seperti skripsi, jurnal, maupun artikel yang membantu dan menjadi tinjauan pustaka di dalam penelitian ini. Diantaranya adalah

Penelitian Hilmy (2023) yang berjudul *Penamaan Desa Di Kabupaten Banyuwangi: Kajian Toponimi*. Dalam penelitian ini membahas mengenai penamaan dari desa-desa yang ada pada kabupaten Banyuwangi. Persamaan antara penelitian relevan dengan penelitian ini adalah kajian dan pisau analisisnya adalah kajian toponimi. Namun kontras antara penelitian relevan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian relevan penelitiannya hanya terfokus dalam mendeskripsikan nama desa berdasarkan aspek toponiminya saja. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan membahas bagaimana asal usul dari nama desa dan juga menelisik makna yang terkandung di dalam penamaan desa, dan juga mengategorikan nama desa ke dalam aspek toponimi yang ada pada Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan.

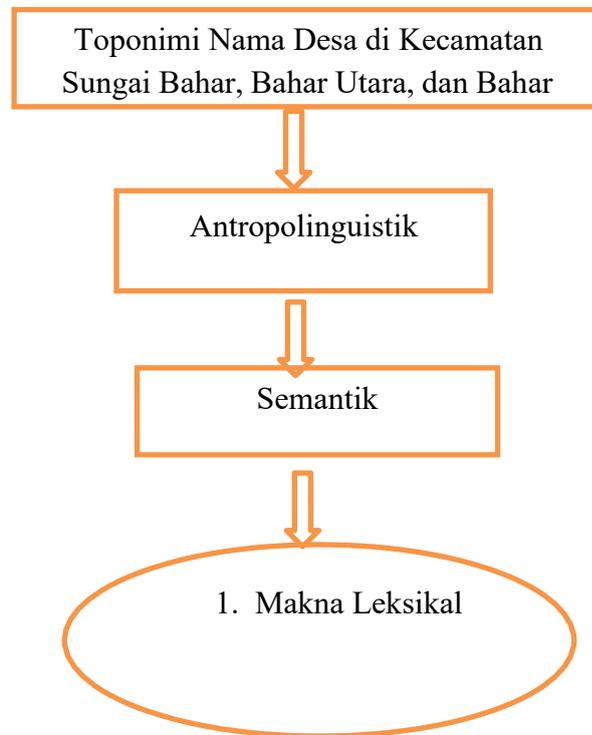
Skripsi Sulistyawati (2020) yang berjudul *Toponimi Nama-nama Di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Jawa Timur (Kajian Antropolinguistik)*. Penelitian relevan ini membahas mengenai toponimi di Kecamatan Bandar yang berisi mengenai sejarah pada nama desa yang ada, mendeskripsikan kategori nama-nama desa berdasarkan aspek toponiminya. Penelitian ini menjadi acuan sebagai penelitian yang relevan karena memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah kajiannya sama-sama mengkaji mengenai toponimi desa dalam sebuah kecamatan, untuk mengetahui makna dari penamaan desa. Variasi pada penelitian relevan dengan penelitian ini adalah mengenai masalah yang akan diteliti, dalam penelitian relevan penelitiannya membahas dari runtutan kejadian atau sejarah

dari desa tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada asal usul dari nama desa dan juga makna leksikal terkandung di dalam nama desa.

Penelitian Pertiwi, dkk. (2020) yang berjudul *Toponimi Nama-nama Desa Di Kabupaten Ponorogo (Kajian Antropolinguistik)*. Penelitian ini dijadikan sebagai penelitian relevan karena memiliki persamaan. Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini adalah membahas kajian yang sama mengenai toponimi dalam sebuah desa di suatu kabupaten, dan juga persamaannya dari penelitian ini adalah membahas makna dalam penelitiannya. Perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian relevan tidak adanya asal usul yang dideskripsikan pada penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus dalam asal usul dari penamaan desa.

Penelitian Istiana (2012) yang berjudul *Bentuk dan Makna Nama-nama Kampung Di Kecamatan Kotagede*. Dalam penelitian ini adalah membahas bentuk atau kategorisasi nama-nama kampung yang ada pada Kecamatan Kotagede dan juga membahas proses terbentuknya nama kampungnya, kemudian makna dari nama tersebut. Persamaan antara penelitian relevan dengan penelitian ini adalah objek kajiannya sama mengenai toponimi dari desa atau kampung dalam suatu kecamatan. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada penelitian relevan masalah yang diteliti lebih kepada proses terbentuknya nama dari kampung di Kecamatan Kotagede. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan asal usul dari terbentuknya nama-nama desa yang ada pada Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan.

2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif etnografi. Reeves berpendapat bahwa etnografi adalah jenis penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan penjelasan rinci, jelas, mengenai berbagai fenomena sosial budaya. Sugiyono (2017:14) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian natural, hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan secara alamiah. Seperti yang dikatakan Bogdan dan Taylor (Moelong, 2001:3) ialah metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari paparan kedua para ahli tersebut sejalan dengan metode yang dipakai dalam penelitian ini, yang relevan dengan penelitian ini dimana dalam penelitian menghasilkan data berupa tulisan maupun lisan. Kemudian dalam penelitian ini juga tidak dimanipulasi dan bersifat apa adanya

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi sasaran bagi peneliti untuk melakukan penelitian lapangan. Lokasi dalam penelitian ini adalah 32 desa yang terbagi dari 3 Kecamatan di Sungai Bahar. Di Kecamatan Sungai Bahar terdiri dari 11 desa, Kecamatan Bahar Utara 11 desa, dan 10 desa di Kecamatan Bahar

Selatan yang menjadi objek lokasi penelitian. Wiratna Sujarweni (2014:73) menyatakan bahwa waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun lama yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam pembahasan ini waktu yang digunakan peneliti, dalam menyelesaikan penelitian ini dimulai dari bulan juni hingga bulan agustus 2024. Sekitar 1 bulan waktu yang diperlukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini adalah nama-nama desa yang ada pada 3 Kecamatan di wilayah Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 Desa yaitu:

1. Kecamatan Sungai Bahar terdiri dari 11 desa yaitu Desa Bakti Mulya, Desa Berkah, Desa Bukit Makmur, Desa Bukit Mas, Desa Marga Manunggal Jaya, Desa Marga Mulya, Desa Mekar Sari Makmur, Desa Panca Bakti, Desa Panca Mulya, Desa Suka Makmur, Dan Desa Tanjung Harapan.
2. Kecamatan Bahar Utara terdiri dari 11 desa yaitu Desa Bahar Mulya, Desa Bukit Mulya, Desa Markanding, Desa Matra Manunggal, Desa Mulya Jaya, Desa Pinang Tinggi, Desa Sumber Jaya, Desa Sumber Mulya, Desa Sungai Dayo, Desa Talang Bukit, Dan Desa Talang Datar.
3. Kecamatan Bahar Selatan terdiri dari 10 desa yaitu Desa Adipura Kencana, Desa Bukit Jaya, Desa Bukit Subur, Desa Mekar Jaya, Desa Tanjung Baru, Desa Tanjung Lebar, Desa Tanjung Mulya, Desa Tanjung Sari, Desa Tri Jaya, dan Desa Ujung Tanjung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan, buku, situs dan website, dan jurnal. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan informan, dan hasil wawancara peneliti dengan informan menjadi sumber data. Informan yang diperoleh dari penelitian ini sebanyak kurang lebih 32 orang, yang terdiri dari tokoh adat, orang-orang tua yang sekiranya mengetahui asal usul desa tersebut. Menurut Mahsun (2005:134-135), sumber informasi sekaligus bahasa yang digunakan itu mewakili bahasa kelompok tutur di daerah pengamatan masing-masing disebut juga dengan informan. Berdasarkan kriteria informan yang telah dikemukakan oleh Mahsun, dalam penelitian ini kriteria informan yang telah dimodifikasi dan sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita
2. Berusia 30-79 tahun
3. Pendidikan tidak dibatasi, yaitu informan bisa dari kalangan yang hanya lulus sekolah dasar sampai ke tingkat sarjana. Namun informan harus bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik
4. Berstatus/berkedudukan sosial, tidak rendah dan juga tidak tinggi. Maksudnya adalah informan tidak dilihat berdasarkan status sosial di masyarakat
5. Mengetahui banyak tentang seluk beluk daerah Sungai Bahar
6. Sehat jasmani dan rohani
7. Masyarakat yang telah lama tinggal di daerah Sungai Bahar

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi ke 32 desa yang ada pada Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selata Kabupaten Muaro Jambi. Tahap observasi dalam pengumpulan data adalah mencari dan bertemu dengan kepala desa dan tokoh masyarakat yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

3.4.2 Wawancara

Sugiyono (2016:194) menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin membuat studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang mendalam. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antar orang, untuk mendapatkan jawaban atau suatu informasi. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan bersama dengan informan dilakukan dengan wawancara terbuka. Di dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan adalah peneliti melakukan wawancara kepada setiap kepala desa, tokoh masyarakat, yang mengetahui mengenai asal usul desa. Wawancara dalam penelitian ini untuk menggali semua informasi dari informan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan untuk mendapatkan data. Selama wawancara bersama dengan informan juga dilakukan perekaman suara.

Pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada informan adalah pertanyaan yang berkaitan dengan nama desa. Pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti, mengenai tahun terbentuknya desa, sejarah terbentuknya desa, asal usul dari nama desa, dan makna yang terkandung dalam nama sebuah desa.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun dengan sistematis dengan memperoleh data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data nama-nama desa sesuai dengan kecamatannya.
2. Melakukan transkrip data dalam proses transkrip data di dalam penelitian ini adalah menguraikan data yang telah di dapat ke dalam wujud tulisan. Data yang telah didapat yang berupa lisan atau dalam bentuk rekaman didapat dari informan dilakukan transkrip data ke bentuk tulisan. Alat yang digunakan untuk melakukan transkrip data ke bentuk tulisan dengan menggunakan alat manual, yaitu pena dan buku.
3. Melakukan reduksi data dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti, dengan melakukan kodifikasi data, membuat kategori atau kode data. Kode data dari data yang didapatkan dari rekaman akan dibuat kode sesuai dengan tanggal, bulan, dan nama desa yang telah dilakukan proses wawancara.
4. Melakukan analisis dan interpretasi data dengan mengungkapkan makna yang didapatkan dari penelitian. Analisis dan Interpretasi data berdasarkan asal usul nama desa yang berlandaskan aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan, dan aspek kebudayaan, melakukan analisis dan interpretasi data makna leksikal dari

penamaan desa, kemudian membagi nama-nama desa di Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, Bahar Selatan berdasarkan bentuk aspek penamaan, yaitu aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan, dan aspek kebudayaan.

5. Melakukan penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data telah selesai dianalisis, dan telah selesai mendeskripsikan asal usul dan makna, dan pengkategorian toponimi dari penamaan desa di Kecamatan Sungai Bahar, Kecamatan Bahar Utara, Dan Kecamatan Bahar Selatan.

3.6 Instrumen Penelitian

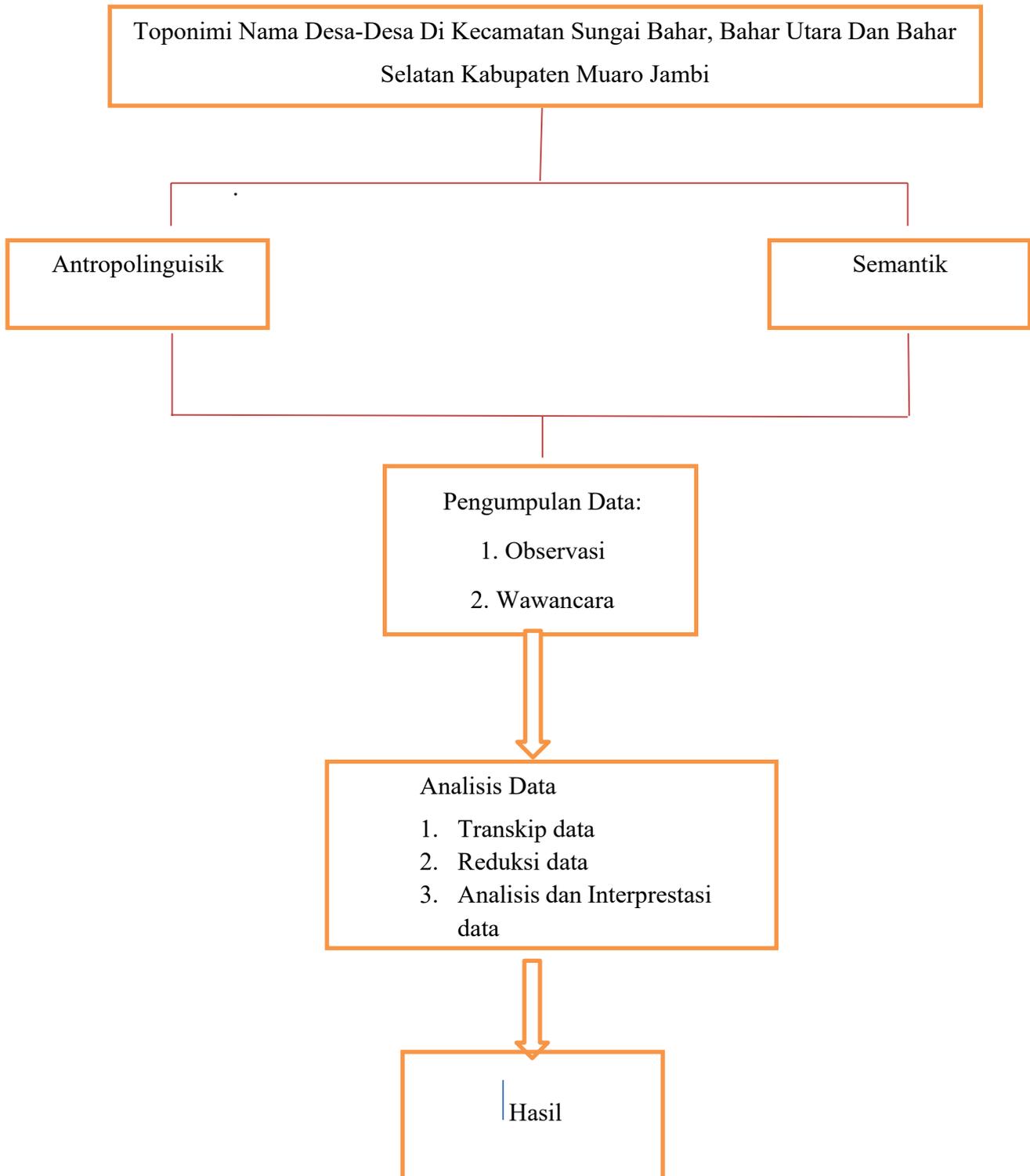
Darmandi (2011:85) instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai penelitian Sukarnyana dkk. (2003). Instrumen yang paling utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengetahuan dan pemahaman mengenai fokus penelitian penelitian ini oleh peneliti sangat menunjang terlaksananya dan tercapainya data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke desa-desa yang menjadi lokasi penelitian. Tahap kedua peneliti melakukan wawancara bersama dengan informan untuk mendapatkan data. Tahap terakhir yaitu melakukan analisis data asal usul, makna leksikal, dan aspek pengkategorian nama-nama desa, diikuti dengan penyusunan hasil laporan penelitian. Sejalan dengan pendapat Sukarnyana dkk. (2003) alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk mendapatkan data adalah dengan menggunakan alat tulis yaitu buku, pena, handphone, dan alat perekam suara. Dengan menggunakan alat-alat tersebut di dalam penelitian ini, maka peneliti ,mendapatkan data dan dapat memecahkan masalah penelitian.

3.7 Uji Validitas Data

Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik validasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dimana untuk memvalidasi data yang didapatkan dilakukan dengan bertemu lebih dari 1 informan dalam wawancara untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber data yaitu hasil wawancara dan arsip desa.

3.8 Bagan Alur Penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup tiga hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan asal usul nama desa, makna leksikal, makna kultural, dan pengkategorian nama-nama desa berdasarkan aspek penamaan. Data dalam penelitian ini diperoleh selama peneliti melakukan penelitian lapangan di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, Dan Bahar Selatan yang disesuaikan berdasarkan teori aspek penamaan yang dikemukakan oleh (Sudaryat:2009).

Wilayah Sungai Bahar memiliki 32 desa dari 3 kecamatan yaitu kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan. Pada penelitian ini peneliti mengambil seluruh desa yang ada di wilayah Sungai Bahar, untuk mendeskripsikan asal usul nama desa, makna leksikal, dan pengkategorian aspek toponimi nama desa.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Asal Usul Penamaan Desa Di Kecamatan Bahar Utara

Kecamatan Bahar Utara adalah satu dari tiga kecamatan yang ada di wilayah Sungai Bahar. Kecamatan Bahar Utara adalah kecamatan hasil pemekaran dari wilayah Kecamatan Sungai Bahar pada tahun 2009. Kecamatan Bahar Utara memiliki 11 desa yang ada di bawah pemerintahan. Berikut adalah nama-nama desa beserta dengan asal muasal desa yang ada di Kecamatan Bahar Utara

A. Desa Talang Bukit

Desa Talang Bukit adalah desa yang berada di bawah pemerintahan dari Kecamatan Bahar Utara. Desa Talang Bukit memiliki luas wilayah seluas 1.147 Ha, dimana batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Ladang Pris, sebelah selatan berbatasan dengan Talang Datar, sebelah timur berbatasan dengan Markanding, dan sebelah barat berbatasan dengan Sumber Mulya. Saat ini desa Talang Bukit dipimpin oleh kepala desa yang bernama bapak Tolim. Berdasarkan data dari informan (wawancara bapak Hidayatullah, 29 juli 2024) dan data profil desa, Talang Bukit berdiri sejak tahun 1990. Dimana awal mula nama desa ini adalah unit 6 Sungai Bahar. Awal mula terbentuknya Desa Talang Bukit berawal pada program pemerintah pusat yaitu transmigrasi. Dimana pada masa itu masyarakat yang mengikuti program tersebut, menduduki wilayah ini yang sekarang bernama Desa Talang Bukit.

Asal usul dari nama Desa Talang Bukit sendiri berdasarkan informan dahulu di wilayah ini memiliki kondisi geografis yang berbukit-bukit. Pada masa itu melihat kondisi geografis wilayahnya yang berbukit bukit pihak tokoh masyarakat dan masyarakat setempat musyawarah untuk memberikan nama desa. Hasil dari musyawarah untuk nama desa akhirnya disepakati untuk diberi nama Desa Talang Bukit. Makna atau arti dari kata “Talang” adalah banyak dan “Datar” adalah permukaan yang rata.

B. Desa Sungai Dayo

Desa Sungai Dayo adalah desa yang berada di Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan informan (wawancara dengan bapak Tugio, 30 juli 2024) Desa Sungai Dayo berdiri pada tahun 2009, dimana pada tahun

tersebut resmi menjadi sebuah desa. Menurut informan Desa Sungai Dayo adalah pemekaran desa dari Desa Markanding. Dimana pada masa itu desa ini masih menjadi wilayah Markanding, namun pada tahun 2008-2009 terjadi pemekaran kecamatan di wilayah Sungai Bahar. Dahulu wilayah Sungai Bahar hanya memiliki 1 kecamatan, kemudian dimekarkan menjadi 3 kecamatan. Salah satu pemekaran kecamatannya adalah Kecamatan Bahar Utara. Untuk menjadi sebuah kecamatan memiliki syarat untuk menambah desa. Pada tahun 2009 itulah Desa Sungai Dayo pemekaran dari Desa Markanding untuk menjadi sebuah desa dan memenuhi syarat menambah kecamatan. Asal usul mengenai nama Desa Sungai Dayo, berdasarkan informan pemberian nama desa ini diberikan oleh tokoh masyarakat dahulu atau kepala dusun.

Menurut informan diberikan nama Sungai Dayo karena di desa ini memiliki banyak sungai. Dimana terdapat satu sungai yang dianggap oleh masyarakat dahulu yang memiliki mata air, yang dipercayai sebagai bahan pengobatan tradisional masyarakat setempat. Untuk kata dayo menurut informan memiliki arti kekuatan. Untuk itu menurut informan makna dari nama Desa Sungai Dayo adalah sungai yang memiliki kekuatan.

C. Desa Bukit Mulya

Desa Bukit Mulya desa yang berada di wilayah Kecamatan Bahar Utara, yang memiliki batas wilayah di sebelah Utara dengan Bahar Mulya, sebelah Selatan dengan Sungai Dayo, sebelah Timur dengan Matra Manunggal, dan sebelah Barat dengan PT. Berkat Sawit Utama Kabupaten Batanghari. Menurut informan (wawancara dengan bapak Ngadiya, 30 juli 2024) Desa Bukit Mulya dahulunya adalah sebuah desa binaan program transmigrasi atau UPT (Unit

Pemukiman Transmigrasi) pada tahun 1994-1996 yang terdiri dari masyarakat pulau Jawa, Jambi, Kerinci. Berdasarkan data dari informan sebelum diresmikan menjadi desa pada 1997 desa ini memiliki nama Sungai Bahar unit XIV. Setelah selesai program pembinaan oleh UPT kemudian menjadi desa definitif pada tahun 1997 yaitu Desa Bukit Mulya, dan masih menjadi bagian dari Kecamatan Mestong Kabupaten Batanghari. Kemudian pada tahun 2010 Desa Bukit Mulya masuk ke dalam wilayah Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi.

Menurut informan Desa Bukit Mulya diberikan nama oleh tokoh-tokoh masyarakat pada masa dulu. Pemberian nama Desa Bukit Mulya dilihat berdasarkan kondisi geografis desa ini. Dimana desa ini memiliki kondisi geografis wilayah yang berbukit-bukit, sehingga tokoh masyarakat memberi nama desa sesuai dengan keadaan atau kondisi geografis wilayahnya. Menurut informan makna nama desa Bukit Mulya adalah meskipun keadaan wilayah yang berbukit-bukit, namun itu adalah pemberian dari tuhan yang sangat mulya untuk kehidupan masyarakat di desa ini.

D. Desa Pinang Tinggi

Desa Pinang Tinggi adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi. Desa Pinang Tinggi memiliki luas wilayah 1541,1 Ha yang memiliki batas wilayah dengan Desa Talang Datar di sebelah Utara, sebelah Selatan dengan Desa Matra Manunggal, dan sebelah Timur dengan Desa Sumber Jaya. Menurut informan (wawancara dengan bapak Abror Reski, 29 juli 2024) Desa Pinang Tinggi ini adalah desa pemekaran dari Desa Markanding pada tahun 2008. Awal mula terbentuknya Desa Pinang Tinggi adalah berawal dari adanya pemekaran wilayah Kecamatan di Sungai Bahar,

dimana untuk menjadi 1 kecamatan baru yaitu Kecamatan Bahar Utara salah satu syarat adalah dengan menambah jumlah desanya. Untuk memenuhi syarat tersebut maka dibentuk lah Desa Pinang Tinggi ini yang merupakan pemekaran dari Desa Markanding. Menurut informan nama Desa Pinang Tinggi ini diambil berdasarkan keadaan atau kondisi wilayah desanya pada masa itu yang memiliki banyak pohon pinang yang tinggi-tinggi.

E. Desa Sumber Jaya

Desa Sumber Jaya merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi. Menurut informan (wawancara dengan bapak Tugiman, 31 juli 2024) awal terbentuknya Desa Sumber Jaya adalah dari program transmigrasi di tahun 1995. Sebelum menjadi desa definitif, Desa Sumber Jaya adalah desa hasil dari program transmigrasi yang dibina oleh UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi), kemudian setelah dibina dibentuk adanya PJS (Pejabat Sementara) kepala desa selama kurang lebih 2 tahun untuk dijadikan desa definitif. Menurut informan Desa Sumber Jaya menjadi desa definitif dengan nama desanya sumber jaya sejak tahun 1999. Program transmigrasi pada masa itu terdiri dari beberapa suku yang menepati wilayah di Desa Sumber Jaya.

Pemberian nama desa dilakukan secara musyawarah dengan masyarakat dan tokoh-tokoh adat di ruangan kantor desa, dan disepakati adalah Desa Sumber Jaya. Menurut informan pemberian nama Desa Sumber Jaya memiliki harapan dan doa tersendiri bagi masyarakat dan sekitarnya. Dimana kata sumber memiliki arti sumber kehidupan, kesehatan, kenikmatan rezeki yang menjadi kejayaan bagi masyarakat di Desa Sumber Jaya.

F. Desa Sumber Mulya

Desa Sumber Mulya adalah desa yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi. Desa Sumber Mulya terletak di pemukiman transmigrasi yang berbatasan langsung dengan perkebunan kelapa karet desa Sungkai Kecamatan Muaro Bulian Kabupaten Muaro Jambi. Awal berdirinya Desa Sumber Mulya adalah penempatan penduduk peserta transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa dan penduduk lokal tepatnya pada tahun 1993-1994 di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Sungai Bahar XII di bawah binaan Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) dari dinas transmigrasi dan PPH Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

Setelah semua peserta transmigrasi ditempatkan di seluruh bagian rumah yang telah disediakan oleh pemerintah dalam hal ini departemen transmigrasi dan PPH sebanyak 500 unit rumah, Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) mengumpulkan warga masyarakat di balai desa untuk bermusyawarah menunjuk salah satu warga yang akan diangkat sebagai pejabat sementara (PJS) Kepala Desa yang kemudian dilantik oleh bupati Kabupaten Batanghari dan bersamaan dengan itu ditetapkanlah satu nama yaitu Sumber Mulya. Makna atau arti dari desa Sumber Mulya dari dua kata yaitu, *Sumber* yang berarti asal dan *Mulya* yaitu mulia dan jaya bagi kehidupan desa dan masyarakatnya.

G. Desa Mulya Jaya

Desa Mulya Jaya memiliki luas wilayah kurang lebih seluas 757 Ha yang merupakan wilayah lokasi unit transmigrasi Sungai Bahar XII berdasarkan pemetaan wilayah desa Mulya Jaya tahun 2013, yang masuk dalam wilayah Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi. Wilayah desa Mulya Jaya secara administrasi mempunyai garis wilayah desa sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ladang Pris

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bahar Mulya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumber Mulya
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungkai

Menurut informan (wawancara dengan bapak Murdi, 31 juli 2024) Desa Mulya Jaya berawal dari dari desa Sumber Mulya, daerah transmigrasi yang penempatannya pada tahun 1993 dan pada tahun 2009 Desa Mulya jaya merupakan pemekaran dari wilayah pemerintah Desa Sumber Mulya Kecamatan Bahar Utara. Berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Muaro Jambi Nomor 8 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 tentang pembentukan Desa Mulya Jaya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi. Desa Mulya Jaya diresmikan oleh bupati Muaro Jambi Bapak H. Burhanudin Mahir, SH pada tanggal 31 juli 2009 dengan pejabat sementara Bapak Dede Suhyana. Maka sejak itulah Desa Mulya Jaya merupakan 1 (satu) dari 11 (sebelas) desa yang ada di Kecamatan Bahar utara. Menurut informan pemberian nama desa Mulya Jaya ini hasil kesepakatan bersama antara masyarakat dengan pejabat sementara. Nama desa yang diberikan untuk desa Mulya Jaya sendiri memiliki arti kehidupan yang mulia dan jaya bagi masyarakat desa ini.

H. Desa Talang Datar

Desa Talang Datar adalah suatu desa yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi. Desa Talang Datar memiliki luas wilayah permukiman seluas 15 Ha dan luas perkarangan 149 Ha. Secara administrasi Desa Talang Datar mempunyai batas-batas wilayah desa di sebelah Utara Desa Talang Bukit, sebelah selatan Desa Bahar Mulya, dan sebelah Timur dengan Desa Markanding.

Menurut informan Desa Talang Datar merupakan ekstrasmigrasi yang dulunya adalah satu dengan Desa Talang Bukit, seiring dengan perkembangan zaman dan semakin banyaknya penduduk yang bermukim maka terjadi pemekaran wilayah di Provinsi Jambi yaitu penambahan Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Muaro Jambi. Desa Talang Datar sendiri mulai terbentuk pada tahun 2009, merupakan pemekaran dari Desa Talang Bukit. Adapun masyarakatnya berasal dari permukiman ekstrasmigrasi Sungai Bahar unit VI.

Awal terbentuknya Desa Talang Datar yaitu adanya pemekaran kawasan di Kabupaten Muaro Jambi serta Pemekaran dalam kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi. Dimana Desa Talang Datar sendiri masuk dalam wilayah Kecamatan Bahar Utara. Nama Talang Datar diprakarsai oleh tetua-tetua dan tokoh masyarakat dengan berpedoman pada desa terdahulu yaitu Talang Bukit yang sebagian besar wilayahnya perbukitan. Karena wilayah desa Talang Datar sebagian besar merupakan wilayah yang datar maka tercetuslah nama **“TALANG DATAR”**. Sesuai dengan kewilayahan dan letak kabupaten yang masuk dalam Provinsi Jambi yang merupakan suku melayu, sehingga Desa Talang Datar harus menyesuaikan adat istiadat yang berlaku di Provinsi Jambi, selaras dengan pepatah Jambi mengatakan *“dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung. Dimana tembilang dicacak, disitu tanaman tumbuh”*. Sehingga Nama Talang Datar pun diterjemahkan kedalam bahasa melayu Jambi yaitu: “Talang” dalam bahasa Jambi yaitu “Kebun” “Datar” yang berarti “Rata”. Desa Talang Datar sendiri dibentuk bersamaan dengan Desa Mulya Jaya, Desa Pinang Tinggi, dan Desa Sungai Dayo.

I. Desa Markanding

Desa Markanding merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi. Desa Markanding terbentuk atas 3 Dusun, memiliki luas wilayah 4.451,6 Ha. Desa Markanding masuk dalam wilayah Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi. Berjarak \pm 9 Km dari Ibu Kota Kecamatan, dengan batas-batas wilayah adalah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Nyogan dan Desa Ladang Peris, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Berkah dan Desa Pinang Tinggi, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nyogan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Talang Datar dan Desa Talang Bukit. Menurut informan Nama Desa Markanding menurut beberapa tokoh masyarakat Desa Markanding di ambil dari kata ada dua sungai yang bergandeng tapi satu Aliran. Desa Markanding terletak di poros jalan lintas Sungai Bahar Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi.

Desa Markanding dulunya pemekaran dari Desa Pelempang Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Batanghari, dengan berjalannya waktu terjadinya pemekaran Kabupaten yang menggabungkan sebagian wilayah Desa Markanding, Desa Tanjung Lebar dan sebagian wilayah Desa transmigrasi yang berjumlah 22 (dua puluh dua) unit, dari hasil penggabungan ini timbulah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Sekarang Desa Markanding adalah bagian dari Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

J. Desa Bahar Mulya

Desa Bahar Mulya adalah 1 (satu) dari 11 (sebelas) desa yang ada di wilayah Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi. Desa Bahar Mulya memiliki batas-batas wilayah yaitu, sebelah Timur dengan Desa Pinang Tinggi, sebelah utara dengan Desa Talang Datar, sebelah selatan dengan Desa Matra Manunggal, dan sebelah barat dengan Desa Sumber jaya.

Menurut informan(wawancara dengan bapak M.Saidiner, 31 juli 2024) desa Bahar Mulya adalah desa yang masuk dalam program transmigrasi pada masa dahulu yang dibina langsung oleh Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) pada tahun 1994. Setelah dibina selama kurang lebih 3 tahun, tepatnya di tahun 1997 desa ini menjadi desa definitif. Dimana sebelumnya nama dari desa ini saat dibina oleh UPT adalah Sungai Bahar unit XVI, setelah menjadi desa definitif menjadi Desa Bahar Mulya.

Menurut informan pemberian nama Desa Bahar Mulya ini dilakukan secara bersama-sama atau musyawarah dengan tokoh masyarakat dan staf KUPT. Setelah berdiskusi mengenai nama desa, didapat lah nama Desa Bahar Mulya. Makna atau arti dari nama Desa Bahar Mulya adalah, kata Bahar diambil dari asal desa yang berada di wilayah Sungai Bahar dan Mulya berarti terpendang atau suatu kehormatan bagi desa dan masyarakat yang ada di desa ini.

K. Desa Matra Manunggal

Desa Matra Manunggal adalah satu dari sebelas desa yang ada di wilayah Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi. Secara adminitrasi wilayah Desa Matra Manunggal memiliki batas-batas wilayah yaitu, sebelah utara dengan Desa Bahar Mulya, sebelah Selatan dengan Desa Sungai Dayo, sebelah timur berbatasan dengan PTPN IV, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bukit Mulya. Desa Matra Manunggal memiliki luas wilayah 1.706 Ha. Menurut informan (wawancara dengan bapak Diharman, 27 juli 2024) awal mula terbentuknya desa ini berasal dari adanya program transmigrasi. Menurut informan sebelum menjadi desa definitif, wilayah imi masih dibina oleh pihak transmigrasi yang dipimpin oleh KUPT bapak Hasiolan pada tahun 1994.

Setelah dibina oleh KUPT selama kurang lebih 2 tahun, kemudian wilayah ini yang daulunya bernama Sungai Bahar Unit XIII dipimpin oleh pjs yaitu bapak Sekh Usman. Setelah menjadi desa definitive pada masa pimpinan kepala desa bapak Thamrin di tahun 2004 nama desa ini berubah. Pada awal sejak masa binaan transmigrasi tahun 1994 sampai 2003 bernama Sungai Bahar Unit XIII, di tahun 2004 menjadi Desa Matra Manunggal. Menurut informan pergantian nama desa dilakukan secara musyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat desa.

4.1.2 Asal Usul Penamaan Desa Di Kecamatan Sungai Bahar

Kecamatan Sungai Bahar merupakan wilayah eks-transmigrasi dan merupakan daerah otonom baru hasil pemekaran wilayah dari Kecamatan Mestong, terbentuk pada tahun 2001 dengan persa NO.30/2001. Dibentuknya Perda NO.28/2009, wilayah Kecamatan Sungai Bahar terdiri dari 11 desa. Berikut adalah nam desa dan asal usul desa yang ada di Kecamatan Sungai Bahar.

A. Desa Suka Makmur

Desa Suka Makmur adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi dengan luas wilayah 761,5 Ha. Secara geografis desa Suka Makmur berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kebun PTPN VI, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekar Sari, Sebelah Barat berbatasan dengan Kebun PTPN VI, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Marga Mulya. Berdasarkan data informan (wawancara dengan bapak Iis, 7 agustus 2024) dan arsip mengenai sejarah Desa Suka Makmur desa ini mulai berdiri pada tahun 1984. Desa Suka Makmur berasal dari pemukiman ekstransmigrasi Sungai Bahar, dimana penduduknya terdiri dari berbagai daerah seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Kerinci, Medan, Sumatera Utara, Padang, dan daerah lainnya.

Kemudian seiringnya perkembangan pembangunan wilayah Provinsi Jambi maka terjadi pemekaran wilayah kabupaten yang mana sesuai dengan Undang-undang Nomor 54 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Sarolangun, Tebo, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, maka Sungai Bahar umumnya desa Suka Makmur khususnyamasuk ke wilayah Kabupaten Muaro Jambi.

Desa Suka Makmur sebelum menjadi desa definitif atau pemerintahan desa maka dibentuk pejabat sementara (PJS) selama 5 tahun. Selama adanya pejabat sementara (PJS) masih dibawah naungan Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Nama desa terbentuk pada tanggal 6 juni 1986, 6 bulan setelah kedatangan masyarakat transmigrasi. Pemberian nama desa ini dilakukan secara musyawarah bersama dengan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada dan pejabat sementara. Setelah dilakukan musyawarah bersama maka yang terpilih adalah Suka Makmur untuk menjadi nama desanya. Nama desa Suka Makmur memiliki Arti atau makna nama desanya yaitu masyarakat selalu suka dengan hal yang ada di kehidupan desa dan makmur kehidupan masyarakatnya.

B. Desa Mekar Sari Makmur

Desa Mekar Sari Makmur merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah Kecamatan Sungai Bahar, secara geografis Desa Mekar Sari Makmur memiliki luas wilayah kurang lebih 781 Ha. Adapun garis dari kawasan Desa Mekar Sari Makmur yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Marga Mulya, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Marga Manunggal Jaya dan Panca Mulya, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panca Mulya, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suka Makmur dan Panca Bakti. Menurut informan (wawancara dengan bapak Sulaeman, 5 agustus 2024) dan arsip desa, bahwa Desa Mekar Sari Makmur berdiri sejak tahun 2009 dimana perkampungan ini merupakan desa pemekaran dari kawasan Suka Makmur.

Dahulunya Desa Suka Makmur merupakan bagian dari Kabupaten Batanghari, kemudian adanya pemecahan kabupaten dimana masuk Kabupaten Muaro Jambi. Dengan adanya pemekaran kabupaten maka untuk desa-desa yang ada di wilayah tersebut dilakukan pemekaran desa. Desa Mekar Sari Makmur adalah desa hasil dari pemekaran Desa Suka Makmur. Penamaan Desa Mekar Sari Makmur menurut informan dilakukan secara musyawarah bersama masyarakat dan pejabat sementara (PJS). Setelah musyawarah diputuskanlah nama desanya adalah Desa Mekar Sari Makmur. Penamaan kata Mekar diambil karena desa ini merupakan hasil dari pemekaran desa Suka Makmur, kata sari adalah inti, dan makmur adalah harapan serta doa masyarakat dan juga diambil dari nama pemekaran desanya.

C. Desa Bukit Mas

Desa Bukit Mas awalnya adalah desa transmigrasi yang penduduknya datang dari beberapa daerah yaitu dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, TNKS, TRANSAD (Transmigrasi Angkatan Darat) dan warga lokal. Pada mulanya berasal dari hutan yang di buka menjadi pemukiman oleh pemerintah, pada tahun 1995 seluas kurang lebih 1730 Ha. Penempatan penduduk Transmigrasi Pada awalnya sejumlah 550 KK dan sebanyak lebih kurang 1650 jiwa, selanjutnya di bina oleh departemen transmigrasi hingga menjadi desa yang definitive pada tahun 2000. Desa Bukit Mas awalnya terdiri dari 22 RT yang sudah dirampingkan menjadi 13 RT dan terbelah menjadi tiga wilayah Dusun yaitu Dusun I Bukit Barisan, Dusun II Sapta Mulya dan Dusun III Siti hinggil.

Menurut informan (wawancara dengan bapak Abdurrahman, 8 agustus 2024) dan arsip desa sebelum menjadi desa devinitif Desa Bukit Mas adalah salah satu desa dari 22 (dua puluh dua) UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi) tahun penempatan 1995 yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Bahar dan merupakan UPT yang ke XVIII (delapan belas). Pada awalnya disebut dengan

UPT Sungai Bahar XVIII dan pada saat itu dipimpin oleh seorang KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi) yaitu Bapak Sukiran Abdullah. Menurut Saksi sejarah berdirinya Desa Bukit Mas pada Jum'at keempat setelah berdirinya UPT Sungai Bahar XVIII se usai sholat jum'at para sesepuh tokoh masyarakat dan para pemuka agama mengadakan musyawarah yang dipimpin oleh KUPT yang salah satu agendanya memberi nama desa dan menjadwalkan pemilihan kepala desa.

Diantara para tokoh yang hadir pada saat itu adalah Bapak Drs. Abdurrahman, Bapak M. Khosim, Bapak Suman, Bapak Suwaji, Bapak Heriyanto, Bapak A. Husain, Bapak Kapten Harianja, Bapak Kapten Sutopo, Bapak Da'i Abdul Ghopar, Bapak H. Paiman, Bapak Da'i Drs. Fauzi, Da'i Nasution, , Bapak Ismail Rangkuti, , Bapak M. Idris Martadinata, Bapak Sartim, Bapak Santarji, Bapak Sarnen, Bapak Mujiono, Bapak Abdul Gani, dan banyak lagi orang tua serta tokoh Masyarakat dan tokoh Pemuda yang hadir pada musyawarah tersebut. Selanjutnya dalam musyawarah tersebut sepakat memberikan nama untuk UPT Sungai Bahar XVIII dengan nama "**BUKIT MAS**" yang diambil dari kondisi geografisnya yang berbukit dan tanahnya berwarna kuning keemasan.

D. Desa Bakti Mulya

Desa Bakti Mulya merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Secara geografis desa Bakti Mulya memiliki batas-batas wilayah dengan daerah sebelah Utara dengan Desa Suka Makmur, sebelah Selatan dengan Desa Bukit Makmur, sebelah Barat dengan Desa Matra Manunggal Jaya, dan sebelah Timur dengan Desa Panca Bakti. Menurut informan (wawancara dengan bapak Tri Wasno, 7 agustus 2024) dan arsip desa, bahwa Desa Bakti Mulya adalah desa yang sudah lama berdiri namun terjadi pemekaran wilayah sehingga berganti nama desa dan tahun berdirinya.

Desa Bakti Mulya mulai berdiri tahun 2009 dengan jumlah penduduk lebih kurang 1830 jiwa. Pada awalnya wilayah Desa Bakti Mulya ini adalah

merupakan satu kesatuan sebagai Desa Rantau Harapan. Karena faktor jumlah penduduk dan juga luas wilayah yang sudah mencukupi untuk dimekarkan, maka atas petunjuk dari Pemerintah Daerah Muaro Jambi, Desa Rantau Harapan dimekarkan menjadi dua Desa, yaitu Desa Panca Bakti dan Desa Bakti Mulya. Hal itu juga diikuti dengan dimekarkannya Kecamatan Sungai Bahar menjadi tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Bahar Selatan, Kecamatan Sungai Bahar, dan Kecamatan Bahar Utara.

Setelah wilayah desa sebelumnya dimekarkan dan menjadi 2 desa. Para tokoh masyarakat dari desa yang baru berkumpul dan bermusyawarah untuk merancang dan merencanakan untuk kemajuan desa baru ini. Pada saat itulah desa ini disepakati diberi nama Desa Bakti Mulya, dan pada saat itu juga dipilih melalui voting Pjs Kepala Desa yaitu Bapak Agus Sarniyanto. Pemberian nama Desa Bakti Mulya sendiri memiliki arti dan makna bagi masyarakat desa bahwa ketika kita berbakti kepada tuhan, manusia, alam, dan hal apapun itu maka akan menjadikan hidup menjadi mulia.

E. Desa Berkah

Desa Berkah merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah Kecamatan Sungai Bahar, yang terletak 13 KM ke arah timur dari Kecamatan Sungai Bahar. Desa Berkah mempunyai luas wilayah seluas 1.738 hektar. Adapun secara administrasi batas-batas wilayah desa Berkah adalah, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Markanding, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Panca Mulya, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nyogan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Marga Mulya. Desa Berkah terdiri dari 3 (tiga) dusun diantaranya adalah Dusun Harapan Makmur, Dusun Timbul Rejo, dan Dusun Sumber Rejo. Menurut informan (wawancara dengan bapak Haryoko, 9 Agustus 2024) dan arsip desa sebelum menjadi desa definitif, Desa Berkah adalah salah satu dari UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi) tahun penempatan 1991 tepatnya tanggal 20 Maret 1991. Penempatan kali pertama di UPT ini dan masuk dalam wilayah

Kecamatan Jaluko, dan merupakan UPT yang ke X dari UPT sebelumnya. Awal berdirinya Desa Berkah disebut dengan UPT Sungai Bahar X, dan pada saat itu dipimpin oleh seorang KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi) Bapak A Manaf, HS,BSc yang selanjutnya bertugas melaksanakan pemerintahan desa, menjelang dibentuknya pemerintahan desa.

Menurut seorang saksi sejarah yaitu Bapak Sudarmojo yang tidak menyebutkan hari dan tanggal pelaksanaan musyawarah desa di balai desa UPT Sungai Bahar X yang dipimpin oleh ketua UPT. Dimana dalam musyawarah tersebut adalah memberikan nama desa dan nama KUD yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda. Selanjutnya dalam forum musyawarah tersebut sepakat memberikan nama untuk desa dan nama KUD UPT Sungai Bahar X dengan nama “Desa Berkah” dan “KUD Sri Rejeki”. Arti dan makna nama desa Berkah menurut informan adalah doa serta harapan untuk desa dan masyarakat agar senantiasa berkah kehidupannya.

F. Desa Marga Manunggal Jaya

Desa Marga Manunggal Jaya adalah 1 (satu) dari 11 (sebelas) desa yang ada di wilayah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Secara administrasi Desa Marga Manunggal Jaya memiliki batas-batas wilayah dengan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mekar Sari Makmur, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panca Mulya, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bahar Selatan, dan sebelah Barat berbatasan Desa Panca Bakti. Menurut data arsip desa sejarah terbentuknya desa Marga Manunggal Jaya ini pada awalnya binaan transmigrasi UPT Sungai Bahar IV yang penempatannya pada bulan Juli tahun 1989, yang kemudian diserahkan kepada pemerintahan daerah tingkat II Batanghari pada tanggal 1 Agustus 1992. Transmigrasi Sungai Bahar adalah transmigrasi swakarsa, dimana transmigrasi di Desa Marga

Manunggal Jaya pemerintah bekerjasama dengan PTPN VI perusahaan pengolah sawit dengan tujuan juga untuk memberikan pengajaran cara berkebun sawit serta menjadi pembeli hasil sawit tersebut dan bekerjasama dengan bank exim (Bank ekspor impor Indonesia) memberikan dana untuk membantu penyediaan lahan.

Transmigrasi unit IV termasuk cepat berkembang setelah 2 tahun berjalan mulailah dibentuk pemerintahan desa tapi masih dalam pengawasan KUPT, untuk pemerintahan kebanyakan anggota ABRI yang menjadi staaf pemerintahan seperti untuk kepala desa pertama bapak Sugito merupakan pensiunan ABRI begitu juga untuk kepala desa yang kedua bapak Karso juga merupakan pensiunan ABRI. Setelah terbentuknya pemerintahan desa mereka mulai menjalankan roda pemerintahan sendiri namun KUPT juga ikut terlibat untuk megawasi dan setiap berkas harus di serahkan ke KUPT. Menurut Poniman, transmigrasi unit IV selama berjalan 4 tahun sudah bisa dibilang mandiri dan KUPT bisa lepas tangan namun karena KUPT wajib mendampingi selama 5 tahun. Setelah 5 tahun tepatnya bulan April 1994 transmigrasi di untit IV sudah di anggap mandiri maka pemerintahan di serahkan ke pihak desa dan seluruh berkas di limpahkan ke desa.

G. Desa Marga Mulya

Desa Marga Mulya adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Desa Marga Mulya secara administrasi memiliki batas-batas wilayah dengan desa lainnya, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Berkah, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekar Sari Makmur, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panca Mulya, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suka Makmur. Desa Marga Mulya memiliki luas permukiman seluas 144,00 Ha. Menurut informan (wawancara dengan bapak Iwo Budiutomo, 5 agustus 2024) Desa Marga Mulya termasuk desa yang berdiri dibawah binaan UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi) di tahun 1986. Sebelum

menjadi desa definitif yaitu Desa Marga Mulya, dahulunya pada masa binaan UPT desa ini disebut dengan Sungai Bahar Unit 2. Setelah berberapa tahun dibina kemudian terbentuk lah Desa Marga Mulya ini pada tahun 1991. Sebelumnya desa Marga Mulya berada di wilayah Kecamatan Mestong Kabupaten Batanghari. Namun pada tahun 2001 terjadi pemekaran wilayah kabupaten sehingga Desa Marga Mulya ini masuk ke wilayah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

Menurut informan penamaan Desa Marga Mulya ini dibuat secara musyawarah bersama antara tokoh-tokoh masyarakat dengan staf-staf UPT untuk dibicarakan mengenai nama desanya. Setelah dilakukan musyawarah didapatkan nama untuk desa ini adalah Desa Marga Mulya. Makna atau arti dari nama desa Marga Mulya menurut informan adalah kata “Marga” merupakan bentuk kesatuan suku masyarakat yang ada di desanya seperti suku Jawa, Sunda, Batak, Minang, Melayu, dan lain-lain. Kemudian makna dari kata “Mulya” adalah kemuliaan dari tuhan untuk kehidupan yang ada di desa ini.

H. Desa Panca Bakti

Desa Panca Bakti adalah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Desa Panca Bakti termasuk desa di wilayah Sungai Bahar yang berasal dari binaan pusat transmigrasi pada masa dahulu. Menurut informan sebelum menjadi desa Panca Bakti dahulunya nama desa ini adalah Desa Rantau Harapan. Pada tanggal 31 juli 2009 desa ini resmi menjadi desa Panca Bakti, karena adanya pemekaran wilayah di kecamatan dan sudah banyak jumlah penduduknya. Menurut informan (wawancara dengan bapak Mulyanto, 8 agustus 2024) pemekaran wilayah di wilayah ini menjadi 2 (dua) desa yaitu Desa Panca Bakti dan Desa Bakti Mulya.

Pemberian nama desa ini dilakukan secara musyawarah dengan tokoh masyarakat dan staf Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Makna dari nama desa Panca Bakti ini berasal dari bahasa sanskerta, dimana kata panca dalam

bahasa sanskerta berarti 5 (lima). Kata “Panca” yang diberikan untuk desa ini karena menurut informan sesuai dengan letak wilayah desa yang berada di Sungai Bahar unit 5, dan kata “Bakti” memiliki arti bentuk pengabdian terhadap desa. Desa Panca Bakti ini adalah induk desa dari desa Bakti Mulya.

I. Desa Tanjung Harapan

Desa Tanjung Harapan adalah desa yang masuk di wilayah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Desa Tanjung Harapan merupakan desa yang berasal dari program transmigrasi. Berdasarkan data arsip desa sebelum menjadi desa definitif, wilayah ini pada masa program transmigrasi bernama Sungai Bahar Unit IX. Setelah dibina oleh Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) kemudian menjadi desa definitif. Menurut informan pemberian nama desa ini dilakukan secara musyawarah bersama. Setelah musyawarah didapatkan lah nama desanya yaitu Desa Tanjung Harapan. Diberikan nama Tanjung Harapan memiliki makna tersendiri bagi desa dan masyarakat, dimana kata tanjung ini berdasarkan letak geografis di wilayah desa yang memiliki kondisi geografis daratan yang menjorok ke dalam perairan yang mana didesa ini memiliki danau. Danau yang ada di desa ini menjadi harapan bagi masyarakat dan desa menjadi suatu hal yang baik untuk kehidupan di desa.

J. Desa Bukit Makmur

Desa Bukit Makmur merupakan 1 (satu) dari 11 (sebelas) desa yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Desa Bukit Makmur memiliki luas wilayah kurang lebih 500 Ha. Secara administratif Desa Bukit Makmur memiliki batas-batas wilayah yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Dusun Rimba Jaya, sebelah selatan berbatasan dengan PT.BSU Batanghari, sebelah barat berbatasan dengan PT.BSU Batanghari, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bukit Mas.

Menurut informan (wawancara dengan bapak Mursalim, 7 agustus 2024) Desa Bukit Makmur ini adalah sebuah desa yang masuk dalam binaan program

transmigrasi pada masa dahulu. Sejarah berdirinya desa Bukit Makmur ini di tanggal 10 oktober tahun 1994. Departemen transmigrasi mengirimkan anggota transmigrasinya yang pertama dari Yogyakarta, namun sebelumnya di wilayah tersebut sudah berpenghuni yaitu dari trans lokal. Seiring berjalannya waktu dari transmigrasi yang dibina menjadi akhirnya menjadi desa definitif yang pertama kalinya dipimpin oleh seorang PJS kepala desa yang bernama bapak Gufron (Purnawirawan TNI).

Setelah menjadi desa definitif masyarakat dan tokoh masyarakat bermusyawarah untuk memberikan nama desa. Setelah musyawarah disepakati bersama untuk nama desanya adalah desa Bukit Kencana. Namun menurut informan setelah berberapa tahun diberikan nama desa Bukit Kencana, tanpa disadari dan sangat tidak diharapkan terjadi sebuah bencana yang melanda dan terus menerus kejadiannya. Setelah terjadi kejadian tersebut, akhirnya masyarakat berkumpul dan bermusyawarah untuk mengganti nama desa tersebut. Hal ini dikarenakan masyarakat mempunyai keyakinan bahwa nama “Kencana” seolah-olah membawa bencana di desa. Hingga akhirnya nama desa berubah menjadi desa Bukit Makmur yang diberikan dari hasil masyarakat di desa. Makna dari nama desa Bukit Makmur ini memiliki arti walaupun desa ini memiliki kondisi geografis yang berbukit-bukit namun masyarakatnya tetap makmur.

K. Desa Panca Mulya

Desa Panca Mulya adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Secara administrasi desa Panca Bakti memiliki batasbatas wilayah yaitu, sebelah Utara dengan Desa Berkah, sebelah selatan dengan Desa Marga Manunggal Jaya, sebelah Barat dengan Desa Tanjung Harapan, sebelah Timur dengan Desa Marga Mulya. Sebelum menjadi desa devinitif, Desa Panca Mulya adalah salah satu dari UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi) tahun penempatan 1990 tepatnya tanggal 18 Agustus 1988 adalah merupakan Penempatan kali Pertama di UPT ini dan masuk dalam wilayah

Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, dan merupakan UPT yang ke tiga dari UPT sebelumnya, sehingga pada awal berdirinya Desa Panca Mulya disebut dengan UPT Sungai Bahar III, dan pada saat itu dipimpin oleh seorang KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi) yang selanjutnya bertugas melaksanakan pemerintahan desa, menjelang dibentuknya pemerintahan desa. Desa Panca Mulya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Desa Panca Mulya secara letak geografis merupakan suatu wilayah yang strategis karena dilewati jalan pintas alternatif yang rencananya akan dijadikan jalan lintas provinsi yang menghubungkan jalan provinsi Jambi dan provinsi Sumatera Selatan.

4.1.3 Asal Usul Penamaan Desa Di Kecamatan Bahar Selatan

Kecamatan Bahar Selatan merupakan kecamatan yang ada di wilayah Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Pusat Kecamatan Bahar Selatan terletak di Desa Tanjung Mulya, Bahar Selatan unit XVII. Kecamatan Bahar Selatan memiliki 10 desa yang masuk ke dalam pusat pemerintahannya. Berikut adalah nama-nama desa dan asal usul desa yang ada di Kecamatan Bahar Selatan.

A. Bukit Jaya

Secara Geografis Desa Bukit Jaya terletak dibagian Barat Kabupaten Muaro Jambi dengan luas wilayah ± 1040 Ha dan berada pada posisi $2^{\circ}10'0''$ Lintang Selatan Sampai Dengan $2^{\circ}7'0''$ Lintang Selatan dan diantara $103^{\circ}29'0''$, Bujur Timur sampai dengan $103^{\circ}33'0''$ Bujur Timur. Dengan batas wilayah sebagai Berikut, sebelah Timur dengan Sumatera Selatan, sebelah Utara dengan Desa Tanjung Mulya, sebelah Selatan dengan Sumatera Selatan, sebelah Barat dengan Desa Adipura Kencana. Desa Bukit Jaya adalah salah satu Desa UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi) tahun penempatan 1996 tepatnya bulan oktober yang berada di wilayah Kecamatan Mestong pada waktu itu. Dimana UPT yang ke XXI di Sungai Bahar. Sehingga pada awal berdirinya Desa Bukit Jaya disebut sebagai dengan UPT Sungai Bahar XXI, menjelang dibentuknya pemerintah desa,

tokoh masyarakat dan tokoh agama bersama dengan pegawai transmigrasi bermusyawarah untuk memberi nama desa, dan didapatlah nama desanya yaitu Desa Bukit Jaya.

Dalam kurun waktu 3 Tahun Desa Bukit Jaya masih menjadi desa binaan oleh pihak transmigrasi. Kemudian diangkat seorang PJS Kepala Desa Yaitu Bapak Adi Pardan sampai selama 2 Bulan (Januari dan Februari) 1997. Selama menjalankan tugas kira-kira selama 2 (Dua) bulan yang kemudian diadakan Pemilihan Kepala Desa yang definitif pada bulan maret tahun 1999 dan terpilih sebagai Kepala Desa dari 3 (tiga) yang mencalonkan diri ialah Ibu Endang Krisnawati, Bapak Tri Haryono, dan Bapak Tompul. Akhirnya Ibu Endang Krisnawati Terplih sebagai Kepala Desa Selama 1 (Satu) Periode. Dari tahun 1999 sampai Dengan Tahun 2007. Pemberian nama Desa Bukit Jaya tak terlepas dengan keadaan geografis di desa, dimana di desa ini dulunya berbukit-bukit. Karena melihat dari kondisi geografis di wilayah para masyarakat sepakat untuk memberikan nama desa Bukit Jaya, dengan harapan desa yang berbukit-bukit namun tetap selalu Berjaya.

B. Bukit Subur

Desa Bukit Subur adalah 1 (satu) dari 10 (sepuluh) desa yang ada di wilayah Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan data desa sejarah terbentuknya desa ini pada tanggal 29 September tahun 1990. Desa Bukit Subur merupakan beberapa kelompok masyarakat dengan program transmigrasi, di Kabupaten Batang Hari Kecamatan Jambi Luar Kota dengan sebutan Unit pemukiman Transmigrasi (UPT) VII (Tujuh). Penempatan Warga Masyarakat Transmigrasi dengan Keberangkatan tahap 1, tahap 2 dan tahap 3, sedangkan masyarakatnya yang tinggal di Unit Pemukiman Transmigrasi VII berasal dari berbagai daerah dan lokal. Warga masyarakat yang didatangkan dari luar daerah disebut warga tranmisgrasi dan warga yang berasal dari wilayah setempat disebut warga transmigrasi lokal. Jumlah kepala keluarga pada tahun

1990 berjumlah 550 kepala keluarga, dan menempati rumah yang telah disediakan oleh dinas transmigrasi.

Setelah menjadi desa definitif dan terjadi pemekaran wilayah kabupaten, desa Bukit Subur masuk ke dalam wilayah Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Bahar Selatan. Pemberian nama desa ini pada tahun 1994-1995 dipimpin Bapak Tri Nurcahyo sebagai pejabat kepala desa mengadakan musyawarah desa menggagas nama desa dengan beberapa usulan dari berbagai kalangan masyarakat diantaranya: Tanah Merah, Bukit Makmur, Mulya Sari, Bukit Subur. Dari munculnya beberapanama akhirnya disepakati secara bersama dari seluruh unsur masyarakat desa yang sebelumnya disebut Desa Sei Bahar unit VII Menjadi Desa Bukit Subur Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Batanghari dan akhirnya disepakati dengan nama Bukit Subur. Latar belakang munculnya nama Bukit Subur Pada saat itu sebagian besar wilayah unit VII dalam keadaan tandus disebabkan eks wilayah pertamina, dengan harapan diberi nama Desa Bukit Subur bisa merubah sesuai dengan nama Desa tersebut.

C. Mekar Jaya

Desa Mekar Jaya adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. Desa Mekar Jaya secara administrasi memiliki batas-batas wilayah di sebelah utara Desa Tri Jaya Kecamatan Bahar Selatan, sebelah timur dengan Desa Bukit Subur dan Desa Adipura Kencana, sebelah selatan dengan Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan, dan sebelah barat Kabupaten Batang Hari. Desa Mekar Jaya merupakan desa yang mempunyai bentuk dataran tinggi dengan luas wilayah 620 Ha. Berdasarkan data desa, Desa Mekar Jaya adalah sebuah desa yang sama dengan desa-desa di wilayah Sungai Bahar, yang berawal dari adanya program transmigrasi. Desa Mekar Jaya adalah sebuah desa hasil pemekaran dari desa Tri Jaya pada tahun 2009. Sejak tahun 1990 an ekstrasmigrasi masuk di Desa Tri Jaya belum ada desa Mekar Jaya.

Desa Mekar Jaya diresmikan oleh Bupati Muaro Jambi Bapak Burhanudin Mahir pada tanggal 31 Juli tahun 2009.

Pemberian nama Desa Mekar Jaya ini dilakukan secara bersama-sama yaitu musyawarah masyarakat, tokoh masyarakat, dan pejabat sementara. Dari hasil musyawarah tersebut timbulah nama Desa Mekar Jaya. Hal ini karena dilandasi dengan proses terbentuknya desa yang berasal dari hasil pemekaran. Sehingga diberikan nama “Mekar” yang berarti berkembang dan “Jaya” yang berarti berjaya dan nama diambil dari nama desa pemekaran yaitu desa Tri Jaya. Diberikan nama Desa Mekar Jaya menjadi harapan dan doa dari masyarakat terhadap desa agar desanya selalu berkembang dan berjaya selalu.

D. Tanjung Mulia

Desa Tanjung Mulia ialah salah satu dari sepuluh desa yang berada di wilayah Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. Secara administrasi Desa Tanjung Mulia mempunyai luas wilayah \pm 1349 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut, sebelah Utara dengan Tanjung Lebar, sebelah Selatan dengan Adipura Kencana, sebelah Timur dengan Bukit Jaya, sebelah Barat dengan Tanjung Lebar. Desa Tanjung Mulia merupakan desa hasil binaan Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Sebelum menjadi desa definitif, pada awalnya bernama UPT Sungai Bahar XVII yang dipimpin oleh kepala UPT bapak Siswiyanto. Pembinaan wilayah ini dengan UPT berlangsung selama 1 tahun yang dimulai dari tahun 1994-1995. Pada tahun 1995 sebelum resmi menjadi desa definitive Tanjung Mulia, dipimpin oleh pejabat sementara. Pada tahun 1997 wilayah UPT Sungai Bahar XVII resmi menjadi desa definitive dengan nama desa Tanjung Mulia.

E. Tanjung Baru

Desa Tanjung Baru adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Desa Tanjung Baru

merupakan desa hasil binaan Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) pada masa dahulu. Sebelum menjadi desa devintif, Desa Tanjung Baru adalah salah satu dari UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi) tahun penempatan 1992. Penempatan kali pertama di UPT ini masuk dalam wilayah Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, dan merupakan UPT yang ke XI dari UPT sebelumnya. Pada awal berdirinya Desa Tanjung Baru, disebut dengan UPT Sungai Bahar XI, UPT Sungai Bahar XI berbeda dari UPT yang berada di Sungai Bahar karena terbagi menjadi dua SP yaitu SP 3 dan SP 4. Pada saat itu dipimpin oleh seorang KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi), menjelang dibentuknya pemerintahan desa. Setelah terbentuknya pemerintahan desa wilayah SP 3 dan SP 4 bergabung menjadi Desa Serentak Bak Regam, SP 4 menjadi Pusat pemerintahan. Desa Tanjung Baru merupakan pemekaran dari desa Ujung Tanjung, SP 3 merupakan salah satu Dusun Wilayah Desa Ujung Tanjung.

Seiring waktu dan semakin pesatnya perkembangan penduduk dan jauhnya pusat pemerintahan desa, maka untuk kemudahan pelayanan masyarakat dan pemerintahan, tokoh-tokoh masyarakat mengaggap sudah selayaknya Dusun Serentak Bak Regam dimekarkan menjadi desa. Pemberian nama desa ini pada tahun 2009 oleh Bupati Muaro Jambi meresmikan Desa Tanjung Baru yang dituangkan dalam PERDA NO.03 Tahun 2009, oleh karena letak wilayah berada disekitar desa yang namanya memakai Tanjung, maka diberi nama Desa Tanjung Baru. Desa Tanjung Baru secara Letak geografis merupakan suatu wilayah berbukit serta bertanah lempung kuning berpasir sehingga sangat cocok untuk perkebunan serta pertenakan.

F. Tanjung Lebar

Desa Tanjung Lebar yang merupakan salah satu desa di kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. Desa Tanjung Lebar mempunyai luas wilayah ± 1600 KM, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut, Sebelah Utara dengan Tanjung Harapan, Sebelah Selatan dengan Tanjung Sari, Sebelah Timur dengan

Tanjung Mulya, Sebelah Barat dengan Mekar Jaya. Berdasarkan arsip desa mengenai sejarah terbentuknya desa Tanjung Lebar ini merupakan desa yang tertua di wilayah Bahar Selatan. Hal ini berdasarkan sejarah bahwa desa ini ada sejak zaman penjajahan Belanda. Awal berdirinya desa ini, pada saat itu setelah berperang melawan Belanda di dusun kala tokoh SAD ditangkap dan dikumpulkan Belanda di Muara Bahar untuk menangkap buronan Belanda. Dilakukan perjanjian jika tokoh SAD dari Sungai Kandang, Sungai Bahar, dan Sungai Lalan mampu menangkap buronan tersebut maka wilayah mereka akan dibebaskan oleh Belanda.

Hingga akhirnya tokoh SAD Sungai Kandang mampu menangkap buronan tersebut, sehingga seluruh wilayah Sungai Kandang dibebaskan pada tahun 1912. Setelah dibebaskan wilayah kemudian wilayah tersebut diberi nama Tanjung Lebar oleh para tokoh-tokoh SAD yang ada di wilayah ini dan penjajah Belanda dengan kepala pemerintah depati jarring dan pemangko endeng. Tanjung Lebar menjadi pemerintahan desa sejak tahun 1980 dengan kepala desa pertama datuk Bujang.

G. Tanjung Sari

Desa Tanjung Sari yang merupakan salah satu desa di kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. Desa Tanjung Lebar mempunyai luas wilayah ± 1349 KM, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut, Sebelah Utara Tanjung Lebar Sebelah Selatan Adipura Kencana, Sebelah Timur Bukit Jaya, Sebelah Barat Tanjung Lebar. Menurut informan Desa Tanjung Sari adalah sebuah desa yang dahulunya berasal dari program transmigrasi yang ada. Sebelum menjadi desa definitive yang sekarang bernama desa Tanjung Sari, dulunya nama daerah ini adalah Sei Bahar unit XXII. Setelah dibina oleh Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) pada tahun 1996 resmi menjadi desa definitive.

Menurut informan pemberian nama Desa Tanjung Sari ini diberikan dengan adanya proses musyawarah bersama untuk mencari nama desa. Musyawarah

pemberian nama desa pun diikuti oleh tokoh masyarakat dan staf UPT di desa ini. Setelah bermusyawarah para anggota yang ada sepakat untuk memberikan nama desa yaitu Desa Tanjung Sari. Dimana makna yang diberikan dari nama desa adalah karena desa Tanjung Sari berada di nomor terakhir unit-unit yang ada di wilayah Sungai Bahar. Kemudian arti sari adalah isi atau hal yang penting untuk sumber daya manusia yang ada di wilayah desa ini.

H. Tri Jaya

Desa Tri Jaya merupakan 1 (satu) dari 10 (sepuluh) desa yang ada di wilayah Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. Menurut data pemetaan pada tahun 2014 bahwa Desa Tri Jaya terletak kurang lebih diantara $2^{\circ}0'6''\text{LS}$ - $2^{\circ}3'2''\text{LS}$ dan $103^{\circ}26'5''\text{BT}$ - $103^{\circ}28'2''\text{BT}$ dan secara administratif berbatasan dengan wilayah yaitu sebelah Utara dengan Desa Marga Manunggal Jaya, sebelah Selatan dengan Desa Mekar Jaya, sebelah Timur dengan Desa Bukit Dubur, dan sebelah Barat dengan Desa Bukit Mas. Desa Tri Jaya merupakan desa yang mempunyai bentuk dataran tinggi dengan luas wilayah 905 Ha. Menurut data arsip desa sejarah terbentuknya desa Tri Jaya ini berawal dari adanya program transmigrasi.

Desa Tri Jaya merupakan desa transmigrasi yang berdiri pada oktober tahun 1990 dengan Ibu Kota Kecamatan Mestong yang saat itu bernama Desa Unit VIII (delapan). Nama Desa Tri Jaya diambil dari nama 3 Dusun (Dusun Sumber Jaya, Dusun Harapan Jaya, Dusun Semar Jaya) kemudian setelah itu pada tahun 2001 masuk dalam Kecamatan Sungai Bahar, pada tahun 2010 masuk dalam Kecamatan Bahar Selatan. Dan pada tahun yang sama Desa Tri Jaya mengalami pemekaran wilayah menjadi 2 desa wilayah yaitu Desa Tri Jaya dan Desa Mekar Jaya. Di mana Desa Tri Jaya mencakup wilayah 8a dan 8b sementara untuk wilayah Desa Mekar Jaya Wilayah 8c. Desa Tri Jaya memiliki makna atau arti untuk nama desanya, yaitu Tri yang berarti tiga ini diambil berdasarkan desa yang memiliki 3 dusun, dan Jaya yang berarti berhasil atau menang.

I. Adipura Kencana

Desa Adipura Kencana merupakan desa yang mempunyai bentuk dataran tinggi dengan luas wilayah 1.578 Ha. Menurut data pemetaan pada tahun 2014 bahwa Desa Adipura Kencana berbatasan dengan wilayah yaitu, sebelah Utara dengan desa Mekar Jaya dan Desa Bukit Subur, sebelah Selatan dengan Desa Tanjung Sari, sebelah Timur dengan Desa Tanjung Mulia dan Desa Bukit Jaya, dan sebelah Barat dengan Desa Tanjung Sari dan Mekar Jaya. Desa Adipura Kencana merupakan desa transmigrasi pada Bulan Oktober tahun 1995 dengan Kecamatan awal Sungai Bahar dengan Desa Unit XX (Dua Puluh) kemudian setelah itu masuk dalam Kecamatan Bahar Selatan. Desa Adipura Kencana memiliki penduduk yang mayoritas berasal dari transmigrasi pulau Jawa. Pemberian nama desa ini dilakukan secara musyawarah dengan tokoh masyarakat, Pjs, dan staf UPT. Setelah berdiskusi dan musyawarah didapatkan lah nama desa Adipura Kencana.

J. Ujung Tanjung

Desa Ujung Tanjung merupakan desa yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. Desa Tanjung Lebar mempunyai luas wilayah \pm 1349 KM, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut, Sebelah Utara dengan Tanjung Lebar, Sebelah Selatan dengan Adipura Kencana, Sebelah Timur dengan Bukit Jaya, Sebelah Barat dengan Tanjung Lebar. Desa Ujung Tanjung adalah sebuah desa yang berawal dari adanya program transmigrasi. Berdasarkan UU No.15 Tahun 1997 Tentang Transmigrasi yaitu Perkebunan Inti Rakyat (PIR) transmigrasi adalah program transmigrasi pemerintah Republik Indonesia, yang bekerja sama dengan PT. Perkebunan 4 pada tahun 1991. Menurut informan sejarah awal berdirinya desa dengan adanya rombongan warga transmigrasi ke 11 yang masuk ke dalam wilayah Batanghari. Karena rombongan transmigrasi di wilayah ini masuk yang ke 11 oleh karena itu disebut dengan wilayah Sungai Bahar Unit 11. Dulunya Sungai Bahar unit XI ini

dibgai menjadi 2 pemukiman yaitu SP 3 dan SP 4.

Pada tahun 1991 Sungai Bahar Unit XI dipimpin oleh KUPT Bapak Lingkah Suparjo. Kemudian pada tahun 1992 warga memberikan nama desa dengan nama Serentak Bak Renggang. Namun pada tahun 1994 oleh Bupati Batanghari Bapak Drs.Saman Khotib, SH diusulkan untuk mengganti nama desa menjadi Ujung Tanjung. Hal ini karena nama desa dahulu yaitu Serentak Bak Regang merupakan logo dari Kabupaten Muaro Jambi. Desa Ujung Tanjung dulunya masuk ke dalam wilayah Kabupaten Batanghari, di tahun 2000 karena ada pemekaran wilayah kabupaten maka desa Ujung Tanjung masuk ke dalam wilayah Kabupaten Muaro Jambi.

4.1.3 Makna Leksikal dan Makna Kultural Dalam Nama Desa di Wilayah Sungai Bahar

A. Kecamatan Bahar Utara

Table 1 Makna Leksikal dan Makna Kultural Kecamatan Bahar Utara

No	Nama Desa	Makna Leksikal	Makna Kultural
1	Talang Bukit	Makna atau arti dari kata talang adalah saluran. Bukit memiliki makna yaitu bentuk wujud alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung.	Dinamakan desa Talang Bukit karena dahulu terdapat banyak bukit-bukit yang ada di desa ini.

2	Sungai Dayo	Sungai memiliki arti yaitu aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus-menerus dari hulu ke hilir. Sedangkan dayo berasal dari asal kata “Daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan melakukan sesuatu untuk bertindak.	Dinamakan desa Sungai Dayo karena di desa ini terdapat sungai-sungai dan salah satu sungai yang ada memiliki mata air yang dipercayai bisa menjadi pengobatan tradisional bagi masyarakat setempat.
3	Pinang Tinggi	Pinang memiliki arti yaitu tumbuhan monokotil yang tergolong palem-paleman. Sedangkan tinggi memiliki arti yaitu bentuk atau jauh jaraknya dari posisi sebelah bawah.	Dinamakan desa Pinang Tinggi karena wilayah desa ini dahulu nya memiliki banyak pohon pinang yang tinggi-tinggi.
4	Talang Datar	Talang memiliki arti yaitu saluran, dalam bahasa melayu talang berarti banyak. Datar sendiri berarti rata, atau tidak ada ketidakrataan suatu permukaan.	Dinamakan desa Talang Datar karena melihat kondisi geografis wilayah desa yang sangat rata atau datar.
5	Bukit Mulya	Bukit memiliki makna yaitu bentuk wujud alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari	Diberikan nama desa Bukit Mulya karena di desa ini memiliki kondisi geografis yang

		permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung. Mulya yang berarti suatu hal yang terhormat dan terpancang.	banyak bukit-bukit. Kata mulya memiliki arti kemuliaan dari kondisi tempat dan bagi masyarakatnya.
6	Sumber Mulya	Sumber memiliki arti yaitu segala sesuatu atau tempat asal sesuatu, muncul, atau diperoleh. Sedangkan mulya yang berarti terhormat atau terpancang.	Diberikan nama desa Sumber Mulya karena desa ini adalah sumber utama bagi kemuliaan bagi masyarakat.
7	Mulya Jaya	Mulya memiliki arti suatu hal yang terhormat atau terpancang. Sedangkan jaya memiliki arti mampu, berhasil, atau menang atas suatu hal.	Diberikan nama desa Mulya Jaya karena sebagai bentuk doa desa dan harapan agar dan masyarakatnya selalu mulia dan berjaya.
8	Sumber Jaya	Sumber memiliki arti yaitu segala sesuatu atau tempat asal sesuatu, muncul, atau diperoleh. jaya memiliki arti mampu, berhasil, atau menang atas suatu hal.	Diberikan nama desa Sumber Jaya karena bentuk doa desa yang menjadi sumber kejayaan bagi masyarakat dan desa.
9	Matra Manunggal	Matra memiliki arti atau makna ukuran tinggi, panjang atau dimensi	Diberikan nama desa Matra Manunggal karena berasal dari

		waktu.Sedangkan manunggal memiliki arti menjadi satu atau bersatu.	bahasa jawa dan sansekerta. Dimana arti dari nama desa ini sebagai harapan desa yang menjadi satu kesatuan yang harmonis. Kesatuan yang diharapkan untuk desa dan masyarakat dimana untuk selalu satu, meskipun berbeda suku dan agama.
10	Markanding	Markanding memiliki arti atau makna yang berasal dari nama sebuah sungai yang ada di wilayah desa.	Diberikan nama desa ini karena adanya cerita masyarakat terdapat sungai yang bergandengan namun satu aliran.
11	Bahar Mulya	Bahar memiliki makna yaitu sebuah sungai atau danau yang besar. Mulya memiliki arti suatu hal yang terhormat atau terpancang.	Dinamakan desa bahar mulya karena diambil dari nama wilayah desa yaitu sungai bahar, dan mulya yang berarti kehidupan yang mulia.

B. Kecamatan Sungai Bahar

Table 2 Makna Leksikal dan Makna Kultural Kecamatan Sungai Bahar

No	Nama Desa	Makna Leksikal	Makna Kultural
1	Suka makmur	Suka memiliki makna atau arti keadaan atau suasana hati yang ceria dan senang terhadap suatu hal. Sedangkan makmur berarti keadaan yang sejahtera, kecukupan dan tidak kekurangan.	Dinamakan desa suka makmur karena di desa ini masyarakatnya suka dengan hal yang baik untuk kebersamaan dan makmur karena desa menjadi pusat wilayah.
2	Mekar sari makmur	Mekar memiliki arti suatu hal yang tumbuh dan berkembang. Sari yang berarti isi utama atau suatu bagian yang terpenting. Sedangkan makmur memiliki arti yaitu keadaan yang sejahtera, kecukupan dan tidak kekurangan.	Dinamakan desa mekar sari makmur karena kata mekar diambil dari terbentuknya desa yang berasa dari hasil pemekaran wilayah. Sedangkan sari makmur adalah inti kebesaran atau makmur bagi masyarakat.
3	Marga mulya	Marga memiliki arti yaitu nama yang menunjukkan asal dari keluarga seseorang. Mulya memiliki arti suatu hal yang	Dinamakan desa Marga Mulya karena masyarakatnya berasal dari suku yang berbeda-beda, dengan keadaan

		terhormat atau terpandang.	suku berbeda tersebut tetap memberikan kemulian bagi masyarakat setempat.
4	Berkah	Berkah memiliki makna atau arti karunia tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia atau sebuah berkat.	Diberikan nama desa berkah karena sebagai doa agar desa ini selalu diberikan keberkahan atas segala hal apapun.
5	Panca Bakti	Panca memiliki arti dalam bahasa sanskerta yaitu lima. Sedangkan bakti memiliki arti yaitu sikap atau suatu perbuatan yang menyatakan suatu kesetiaan dan hormat.	Diberikan nama desa panca bakti karena desa ini terletak di wilayah unit 5 dimana itu sesuai dengan makna kata panca dalam bahasa sanskerta yaitu lima. Sedangkan makna kata bakti adalah hormat kepada lingkungan alam, sosial dan masyarakat di desa ini.
6	Bakti Mulya	bakti memiliki arti yaitu sikap atau suatu perbuatan yang menyatakan suatu kesetiaan dan hormat. Sedangkan Mulya memiliki arti terhormat atau terpandang.	Diberikan nama desa Bakti Mulya karena Sebagai masyarakatnya berasal dari suku yang berbeda-beda, dengan keadaan suku berbeda tersebut tetap memberikan

			kemuliaan bagi masyarakat setempat
7	Bukit Mas	Bukit memiliki makna yaitu bentuk wujud alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung.	Diberikan nama desa bukitmas karena di desa ini memiliki kondisi geografis yang berbukit-bukit dan tanah yang siang hari akan memiliki warna mas.
8	Bukit Makmur	Bukit memiliki makna yaitu bentuk wujud alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung. Sedangkan kata makmur adalah keadaan yang serba kecukupan, tidak kekurangan, atau suatu hal atau keadaan yang puas.	Diberikan nama desa bukit makmur karena letak geografis wilayah yang banyak bukit, dan makmur berarti harapan untuk masyarakat agar kehidupan yang selalu makmur.

9	Marga Manunggal Jaya	Marga memiliki arti yaitu nama yang menunjukkan asal dari keluarga seseorang. Sedangkan manunggal memiliki arti menjadi satu atau bersatu. Dan jaya yang berarti suatu hal yang hebat atau berhasil.	Diberikan Nama Desa Marga Manunggal Jaya karena masyarakat yang tinggal di desa ini dari berbagai suku yang ada, Sehingga menjadi harapan agar kelompok atau masyarakat yang ada bersatu dan berjaya selalu.
---	-------------------------	--	--

10	Panca Mulya	Kata panca dalam bahasa Sanskerta memiliki arti yaitu lima. Sedangkan kata Mulya memiliki arti terhormat atau terpuja.	Nama ini berasal dari bahasa sanskerta dan Indonesia yang dapat diartikan sebagai lima yang mulia atau lima yang berharga, mengindikasikan sesuatu yang memiliki nilai tinggi atau kehormatan dalam konteks jumlah lima atau yang terkait.
----	-------------	--	--

11	Tanjung Harapan	Kata tanjung memiliki arti keadaan geografis yang memiliki kondisi wilayah yang jauh atau jangkauan yang tidak dekat. Sedangkan harapan memiliki arti yaitu keyakinan bahwa suatu hal yang diinginkan akan terwujud.	Diberikan nama desa Tanjung Harapan karena desa memiliki kondisi geografis perairan yang ada danau di desa ini dan menjadi harapan untuk hal baik untuk kehidupan di desa.
----	-----------------	--	--

C. Kecamatan Bahar Selatan

Table 3 Pengkategorian Aspek Toponimi Kecamatan Sungai Bahar

No	Nama Desa	Makna Leksikal	Makna Kultural
1	Bukit Jaya	Bukit memiliki makna yaitu bentuk wujud alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung. Sedangkan jaya adalah keadaan yang beruntung atau berhasil.	Diberikan nama Desa Bukit Jaya karena meihat dari kondisi geografis wilayah yang berbukit-bukit.
2	Bukit Subur	Bukit memiliki makna yaitu bentuk wujud alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung. Sedangkan subur memiliki arti kondisi atau sifat yang menunjukkan kemakmuran,	Diberikan nama Desa Bukit Subur karena keadaan geografis wilayah di desa yang gersang dan kering, sehingga diberikan nama Bukit Subur diharapkan desa yang memiliki bukit-bukit dapat subur.

		<p>pertumbuhan, atau kemampuan untuk menghasilkan hasil yang baik.</p>	
3	Mekar Jaya	<p>Kata mekar memiliki makna yaitu suatu hal yang tumbuh dan berkembang. Dan jaya memiliki arti yaitu suatu keberhasilan dan kemenangan.</p>	<p>Diberikan nama desa Mekar Jaya karena desa ini adalah hasil pemekaran dari desa Tri Jaya. Makna dari nama desa adalah harapan serta doa masyarakat untuk desa agar selalu berkembang dan Berjaya selalu dalam hal apapun.</p>
4	Tanjung Baru	<p>Kata tanjung memiliki arti keadaan geografis yang memiliki kondisi wilayah yang jauh atau jangkauan yang tidak dekat. Baru memiliki arti yaitu suatu hal yang belum lama dan</p>	<p>Diberikan nama Desa Tanjung Baru karena dahulunya desa ini adalah desa hasil pemekaran dari Desa Ujung Tanjung. Dimana kata tanjung</p>

		belum pernah ada.	diberikan nama tersebut karena desa ini berada di desa-desa yang memiliki nama Tanjung, dan kata baru yang berarti hasil pemekaran desa.
5	Tanjung Mulya	Kata tanjung memiliki arti keadaan geografis yang memiliki kondisi wilayah yang jauh atau jangkauan yang tidak dekat. Mulya yang berarti terhormat dan juga terpancang.	Diberikan nama ini memiliki arti sebagai ujung daratan yang mulia atau tanjung yang terhormat, menggambarkan suatu tempat yang memiliki nilai atau kehormatan yang tinggi.
6	Tanjung Lebar	Kata tanjung memiliki arti keadaan geografis yang memiliki kondisi wilayah yang jauh atau jangkauan yang tidak dekat. Lebar yang berarti dimensi atau ukuran suatu objek atau benda dalam arah horizontal.	Diberikan nama ini karena memiliki arti atau makna yang dilihat berdasarkan keadaan geografis desanya. Dimana tanjung lebar memiliki arti letak desa yang jauh dari pusat pemerintahan.

7	Tanjung Sari	Kata tanjung memiliki arti keadaan geografis yang memiliki kondisi wilayah yang jauh atau jangkauan yang tidak dekat. Sari memiliki arti inti atau hal utama dalam sesuatu hal.	Dinamakan desa Tanjung Sari karena letak wilayah desa yang merupakan unit terakhir di wilayah Sungai Bahar, sehingga tanjung sari yang berarti ujung inti dari wilayah desa.
8	Tri Jaya	Tri berasal dari bahasa asing yaitu Bahasa Inggris yang berarti tiga. Jaya memiliki arti suatu kemenangan atau berhasil dalam sesuatu hal.	Dinamakan desa Tri Jaya karena di desa ini mempunyai 3 dusun yang memiliki nama belakang jaya. Kata tri ini berarti 3 (tiga) dan jaya nama belakang dari setiap dusun yang ada di desa , dan memiliki arti yaitu berhasil dan hebat
9	Adipura Kencana	Artinya dari adipura adalah sebuah penghargaan bagi kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Sedangkan kencana memiliki arti yaitu emas.	Dinamakan Desa Adipura Kencana sebagai bentuk doa dan harapan untuk desa. Dimana diberikan nama desa tersebut, berasal dari bahasa Sanskerta yaitu "Adipura" yang berarti pemenang dan

			<p>“Kencana” yang berarti yang berharga. Jadi makna nama desa ini sebagai doa untuk desa agar selalu menjadi pemenang dan selalu berharga, baik untuk masyarakat dan hal apapun di desa.</p>
10	Ujung Tanjung	<p>Ujung memiliki arti bagian penghujung dari sesuatu hal. Kata tanjung memiliki arti keadaan geografis yang memiliki kondisi wilayah yang jauh atau jangkauan yang tidak dekat</p>	<p>Diberikan nama desa Ujung Tanjung karena desa ini memiliki lokasi yang paling ujung dan jauh dan bagian akhir.</p>

4.1.4 Aspek Toponimi yang Terkandung Dalam Penamaan Desa di Wilayah Sungai Bahar

Toponimi adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang suatu asal usul dari sebuah nama tempat (Sudaryat, 2009:9). Toponimi membantu dalam menemukan asal usul nama dari sebuah tempat, atau daerah. Toponimi meiliouti asal usul, kondisi sosial budaya, serta agama masyarakat, nilai-nilai yang terkandung dalam sistem kebudayaan yang memiliki secara sosial itu akan tampak wujud simbol pemberian nama dan perilaku suatu masyarkat (Kosasih, 2010). Aspek pengkategorian nama-nama desa yang ada di wilayah Sungai Bahar terdiri dari 32 desa dimasukkan berdasarkan pengkategorian aspek toponimi yaitu Aspek Perwujudan, Aspek Kemasyarakatan, dan Aspek Kebudayaan (Sudaryat, 2009).

A. Kecamatan Bahar Utara

Table 1 pengkategorian Aspek Toponimi Kecamatan Bahar Utara

No	Nama Desa	Aspek Toponimi
1	Talang Bukit	Desa Talang Bukit masuk ke dalam aspek perwujudan(latar rupa bumi), karena asal usul dan makna nama desa berdasarakan bentuk geografis atau keadaan alam desa.
2	Sungai Dayo	Desa Sungai Dayo Masuk dalam aspek perwujudan (latar perairan) dan aspek kebudayaan (folkore), karena nama desa dan makna nya berhubunmgan dengan air yang berasal dari kata sungai. Desa ini masuk dalam aspek kebudayaan yaitu folklore karena asal usul dari nama desa memiliki cerita yang

		dipercayai oleh masyarakat pada zaman dulu.
3	Pinang Tinggi	Desa Pinang Tinggi masuk dalam aspek perwujudan (latar lingkungan alam) masuk ke dalam aspek tersebut karena nama dan makna nama desanya berasal dari flora atau tumbuhan yang masuk ke dalam aspek lingkungan alam.
4	Talang datar	Desa Talang datar masuk ke dalam aspek perwujudan (latar rupa bumi), hal ini berdasarkan asal usul dan arti nama desa yang berasal dari bentuk geografis daerah desa tersebut.
5	Bukit mulya	Desa Bukit Mulya masuk ke dalam aspek perwujudan (latar rupa bumi) dan aspek kebudayaan (religi). Hal tersebut karena berdasarkan asal usul dan makna nama desa yang diberikana nama berdasarkan keadaan

		geografis desa, dan nama desa yang menjadi harapan serta doa untuk kehidupan masyarakat di desanya.
6	Sumber Mulya	Desa Sumber Mulya masuk ke dalam Aspek kebudayaan (Religi), hal tersebut karena pemberian nama desa tersebut sebagai harapan serta doa bagi kehidupan masyarakat yang ada di desa.
7	Mulya Jaya	Desa Mulya Jaya masuk ke dalam aspek kebudayaan (religi) hal tersebut karena pemberian nama desa tersebut sebagai harapan serta doa bagi kehidupan masyarakat yang ada di desa.
8	Sumber Jaya	Aspek kebudayaan (religi) hal tersebut karena pemberian nama desa tersebut sebagai harapan serta doa bagi kehidupan masyarakat yang ada di desa.
9	Matra Manunggal	Desa Matra Manunggal masuk ke dalam Aspek kebudayaan (Religi), hal tersebut karena pemberian nama desa tersebut sebagai harapan serta doa bagi kehidupan masyarakat yang ada di desa.

10	Markanding	Desa Markanding masuk ke dalam Aspek perwujudan (Latar Perairan) dan aspek kebudayaan (Folklore). Hal tersebut berdasarkan asal usul atau cerita dari pemberian nama desa yang berasal dari sungai, dimana sungai berhubungan dengan air.
11	Bahar mulya	Aspek kebudayaan (religi) hal tersebut karena pemberian nama desa tersebut sebagai harapan serta doa bagi kehidupan masyarakat yang ada di desa.

B. Kecamatan Sungai Bahar

Table 2 pengkategorian Aspek Toponimi Kecamatan Sungai Bahar

No	Nama Desa	Aspek Toponimi
1	Suka Makmur	Desa Suka Makmur masuk ke dalam Aspek kebudayaan (religi), karena pemberian nama yang diberikan oleh masyarakat memiliki harapan serta doa untuk kehidupan masyarakatnya yang selalu suka atau senang, dan

		kehidupan yang selalu makmur.
2	Mekar Sari Makmur	Desa Mekar sari Makmur masuk ke dalam aspek kebudayaan (Religi) karena pemberian nama desa ini didasarkan sebagai doa dan haapan untuk bisa menjadi desa yang selalu makmur, meskipun desa ini adalah desa yang berawal dari pemekeran suatu wilayah.
3	Marga Mulya	Desa Marga Mulya masuk ke dalam Aspek kebudayaan (religi) dan Aspek Kemasyarakatan (interaksi sosial), hal tersebut karena pemberiam nama desa berdasarkan kondisi atau keberagaman suku yang tinggal di di desa tersebut sehingga muncul lah nama Marga, dan ditambah dengan pemberian nama sebagai bentuk doa bagi kehidupan desa dan masyarakat desanya

		yang selalu mulya.
4	Berkah	Desa Berkah masuk ke dalam Aspek kebudayaan(religi), hal tersebut karena pemberian nama desa yang memiliki makna untuk desa sebagai harapan dan doa agar selalu diberikan kehidupan yang berkah untuk desa dan masyarakatnya.
5	Panca Bakti	Desa Panca Bakti masuk ke dalam Aspek kemasyarakatan (interaksi sosial) karena hal tersebut berdasarkan asal usul pemberian nama desanya, masyarakat memberikan nama yang sesuai dengan letak geografis desa pada masa transmigrasi di wilayah Sungai Bahar 5. Dimana makna nama desa tersebut sesuai dengan arti dari kata panca dalam bahasa Sasnskerta.

6	Bakti Mulya	Desa Bakti Mulya masuk ke dalam aspek kebudayaan (religi) hal tersebut karena berdasarakan makna dari nama desa sebagai bentuk harapan dan doa untuk kehidupan desa dan masyarakat yang selalu berbakti dan mulia.
7	Bukit Mas	Desa Bukit Mas masuk ke dalam Aspek pewujudan (latar rupa bumi), hal ini karena berdasarkan asal usul dan makna nama desa yang berasal dari keadaan geografis desanya yang berbukit-bukit.
8	Bukit Makmur	Desa ini masuk ke dalam Aspek perwujudan(latar rupa bumi) dan aspek kebudayaan (religi) berdasarkan asal usul dan makna nama desa yang berasal dari keadaan geografis desa yang berbukit-bukit yang merupakan latar rupa bumi, dengan konsidi geografis desa yang seperti itu maka ditambahkan kata makmur untuk nama desa sebagai bentuk doa dan harapan bagi desa dan masyarakatnya.

9	Marga Manunggal Jaya	Desa Marga Manunggal Jaya masuk ke dalam Aspek Kemasyarakatan (Interaksi Sosial) karena berdasarkan asal usul pemberian nama desa yang berdasarkan keanekaragaman suku yang ada di di wilayah desa tersebut.
10	Panca Mulya	Desa Panca Mulya masuk ke dalam Aspek kemasyarakatan (interaksi sosial) karena desa ini diberikan nama sesuai dengan makna dari letak atau kondisi geografis desa.
11	Tanjung Harapan	Desa Tanjung Harapan masuk ke dalam Aspek perwujudan (latar Perairan) karena berdasarkan makna nama desa, yang menurut masyarakatnya terdapat sebuah danau di desa sehingga diberikan nama tanjung yang memiliki harapan baik untuk masyarakat dan desa.

C. Kecamatan Bahar Selatan

Table 3 pengkategorian Aspek Toponimi Kecamatan Bahar Selatan

1	Bukit Jaya	Desa Bukit Jaya masuk ke dalam Aspek Perwujudan (latar rupa bumi) berdasarkan asal usul dan makna nama desa, yang berasal dari keadaan geografis desa berbukit-bukit yang merupakan bentuk rupa bumi.
2	Bukit Subur	Desa Bukit Subur masuk ke dalam Aspek Perwujudan (latar rupa bumi) karena pemberian nama desa dan makna nama desa berdasarkan kondisi geografis desa yang bukit-bukit dan subur, yang merupakan bentuk rupa bumi.
3	Mekar Jaya	Desa Mekar Jaya masuk ke dalam Aspek Kebudayaan (Religi) hal tersebut berdasarkan makna dan asal usul pemberian nama desa. Dimana sebagai bentuk doa dan harapan agar desa selalu berjaya meskipun desa hasil

		pemekaran dari suatu wilayah.
4	Tanjung Baru	Desa Tanjung Baru masuk ke dalam Aspek Kemasyarakatan (Interaksi Sosial) berdasarkan keadaan masyarakat desa yang melihat bahwa letak desa yang berdekatan dengan desa-desa yang bernama tanjung dan ditambahkan kata baru karena desa ini adalah desa hasil pemekaran.
5	Tanjung Mulia	Desa Tanjung Mulia masuk ke dalam Aspek Kebudayaan (Religi) berdasarkan asal usul dan makna nama desa, dimana letak desa yang jauh dari pusat pemerintahan namun bagi kehidupan desa dan masyarakat akan selalu mulia sebagai doa dan harapan.

6	Tanjung Lebar	Desa Tanjung Lebar masuk ke dalam Aspek perwujudan (latar rupa bumi) berdasarkan asal usul dan makna nama desa yang berdasarkan keadaan geografis desa yang masuk ke dalam latar rupa bumi.
7	Tanjung Sari	Desa Tanjung Sari Masuk ke dalam Aspek Kemasyarakatan (Interaksi Sosial) karena berdasarkan asal usul dan makna desa yang diberikan oleh masyarakat, desa yang menjadi inti dari kehidupan desa dan masyarakat di wilayahnya.
8	Tri Jaya	Desa Tri Jaya masuk ke dalam Aspek Kemasyarakatan (Interaksi Sosial) karena desa ini diberikan nama berdasarkan kondisi desa yang memiliki 3 dusun dan selalu menggunakan kata jaya di nama dusun desanya.

9	Adipura Kencana	Desa Adipura Kencana masuk ke dalam Aspek Kebudayaan(Religi) berdasarkan asal usul pemberian nama dan makna nama desa yang menjadi doa dan harapan untuk desa dan masyarakatnya.
10	Ujung Tanjung	Desa Ujung Tanjung masuk ke dalam Aspek Perwujudan (latar rupa bumi) berdasarkan keadaan rupa bumi atau kondisi geografis desanya yang berada di ujung wilayah pemerintahan.

4.1 Pembahasan

Dalam kehidupan ini tidak bisa terlepas dengan adanya sebuah nama. Nama tidak hanya melekat pada orang saja, melainkan berlaku bagi suatu nama tempat sebagai suatu identitas. Toponimi sebagai ilmu yang menganalisis tentang asal muasal nama tempat, bentuk, dan makna nama tempat. Penamaan dapat diketahui sebagai identitas dari suatu objek yang diberi nama, selain nama diri, nama tempat atau desa juga sangat penting menjadi identitas dari suatu masyarakat yang menghuninya. Pemberian nama tempat merupakan suatu proses yang sengaja dan dilatarbelakangi oleh berbagai aspek yang menjadi sebab penamaan tersebut, dimana sesuai dengan keadaan masyarakat yang menghuninya. Dalam penelitian ini toponimi nama desa di wilayah Sungai Bahar, dari 32 desa yang ada termasuk dalam tiga aspek toponimi yang ada. Sudaryat (2009) menjelaskan tentang aspek toponimi yaitu:

1. Aspek Perwujudan

Aspek wujudiah atau perwujudan (fisikal) berkaitan dengan kehidupan manusia yang cenderung menyatu dengan bumi sebagai tempat berpijak dan lingkungan alam sebagai tempat hidupnya (Sudaryat, 2009: 12). Dalam kaitannya dengan penamaan kampung, masyarakat memberi nama kampung berdasarkan aspek lingkungan alam yang dapat dilihat. Sudaryat membagi lingkungan alam tersebut ke dalam tiga kelompok, yaitu (1) latar perarian (hidrologis); (2) latar rupabumi (geomorfologis); (3) latar lingkungan alam (biologis-ekologis) (Sudaryat, 2009: 12-15).

2. Aspek Kemasyarakatan

Aspek kemasyarakatan (sosial) dalam penamaan tempat berkaitan dengan interaksi sosial atau tempat berinteraksi sosial, termasuk kedudukan seseorang di dalam masyarakatnya, pekerjaan dan profesinya (Sudaryat, 2009: 17). Keadaan masyarakat menentukan penamaan tempat, misalnya sebuah tempat yang masyarakatnya mayoritas bertani, maka tempatnya tinggalnya diberi nama yang tidak jauh dari pertanian. Pemberian nama tempat sesuai dengan seorang tokoh yang terpandang di masyarakatnya juga dapat menjadi aspek dari segi kemasyarakatan dalam menentukan nama tempat.

3. Aspek Kebudayaan

Di dalam penamaan tempat banyak sekali yang dikaitkan dengan unsur kebudayaan seperti masalah mitologis, folklor, dan sistem kepercayaan (religi), pemberian nama tempat jenis ini sering pula dikaitkan dengan cerita rakyat yang disebut legenda (Sudaryat, 2009: 18).

Teori toponimi yang digunakan dalam penelitian mengenai toponimi desa di wilayah Sungai Bahar, telah dijelaskan diatas bahwa penamaan sebuah tempat atau desa tidak bisa terlepas dari toponimi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 32 desa yang ada di wilayah Sungai Bahar yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan. Dalam 32 desa yang ada di wilayah Sungai Bahar terbagi dalam 3 aspek toponimi yaitu, aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan, dan aspek perwujudan. Hasil analisis mengenai aspek pengkategorian toponimi desa yang ada di wilayah Sungai Bahar, dilihat berdasarkan sejarah dan makna yang terkandung di dalam penamaan desa tersebut dengan menggunakan teori toponimi Sudaryat (2009).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Toponimi Desa di wilayah Sungai Bahar yang meliputi 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan. Dimana meliputi tiga permasalahan, yang pertama mengenai asal usul nama desa, makna leksikal, dan pengkategorian aspek toponimi nama desa yang ada di wilayah Sungai Bahar di 3 kecamatan yang terdiri atas 32 desa yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut. Sejarah mengenai asal usul desa didapatkan selam di lapangan berdasarkan data dari narasumber selama wawancara dan data profil desa. Toponimi 32 nama desa pada 3 Kecamatan di wilayah Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi, yang meliputi Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan. Secara keseluruhan aspek toponimi dari nama-nama desa di wilayah Sungai Bahar yaitu aspek perwujudan sebanyak 13, aspek kemasyarakatan sebanyak 5, dan aspek kebudayaan sebanyak 14.

5.2 Saran

1. Bagi pembaca, penulis mengharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penamaan desa di wilayah Sungai Bahar, Kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat khususnya para anak-anak muda yang awalnya tidak acuh menjadi acuh terkait sejarah dan makna dibalik penamaan desa di wilayah Sungai Bahar. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini, agar anak-anak

muda menjadi ingin tahu mengenai penamaan desa-desa di wilayah Kabupaten Muaro Jambi yang belum terjangkau oleh penulis.

2. Untuk penelitian selanjutnya, penulis mengharapkan agar kelak dapat melihat sisi lain dan melakukan penelitian lebih dalam mengenai penamaan desa di Kabupaten Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Çimen, S., Nasution, F. A., & Mokhammad Samsul Arif. (2020). Mantra Dalam Pembuatan Batu Bata Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 12(2), 6. <https://Talenta.Usu.Ac.Id/Politeia/Article/View/3955>
- Dewi, Kusuma Septiana. (2017). Deskripsi Pemahaman Struktur Semantik Pada Soal Cerita Penjumlahan Dan Pengurangan Bagi Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 6(1), 51–66. <http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf%0ahttp://Fiskal.Kemenkeu.Go.Id/Ejournal%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006%0ahttps://Doi.Org/10.1>
- Endah Mustika. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 7(2), 107–115.
- Fauziyyah, N. H. (2022). *Analisis Toponimi Atau Nama Tempat Nurul Hanna F.Pdf*. 959–968.
- Gunadi, R. C., & Sutrisna, D. (2021). Analisis Kalimat Efektif Dalam Cerpen Menembus Waktu. *Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 412–416. <https://Prosiding.Unma.Ac.Id/Index.Php/Semnasfkip/Article/View/631>
- Hidayah, N. (2019). Toponimi Nama Pantai Di Yogyakarta. *Jurnal Kajian Linguistik*,

- 313–322. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Hilmy, A. M., & Savitri, A. D. (2023). Penamaan Desa Di Kabupaten Banyuwangi: Kajian Toponimi. *Sapala*, 10(1), 46–55.
- Istiana. (2012). Bentuk Dan Makna Nama-Nama Kampung Di Kecamatan Kotagede. *Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mashadi, Ilham; Zulharnen, Z. (2014). Kajian Keterkaitan Toponim Terhadap Fenomena Geografis Studi Kasus: Toponim Desa Di Sebagian Kabupaten Pematang. *Jurnal Bumi Indonesia*, 3(4), 1–13.
- Monalisa, W. (2019). Analisis Makna Gramatikal Pada Kumpulan Puisi Pagi Lalucinta Karya Isbedy Stiawan Zs Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kotabumi Lampung*, 9–21.
- Mutia, R., Rostina, T., & Iqbal, M. (2018). Deskripsi Bahasa Tabu Dalam Masyarakat Teunom Kabupaten Aceh Jaya. *Jim Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 103–114.
- Nurmala, D. (2022). Toponimi Desa Kelambir Lima: Kajian Antropolinguistik. *Journal Of Anthropinguistics*, 3(2), 38–42.
[Http://anthropinguistics.ipmi.or.id](http://anthropinguistics.ipmi.or.id)
- Oktania. (2021). Analisis Makna Sastra Lisan Plaho Di Desa Koto Aro, Siulak, Kerinci.
- Oktovianny, L. (2020). Toponimi “Talang” Di Palembang: Kajian Etnolinguistik *Linny*. September, 252–254.

- Pertiwi, P. P., Suyanto, S., & Astuti, S. P. (2020). Toponimi Nama-Nama Desa Di Kabupaten Ponorogo (Kajian Antropolinguistik). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 330–340. <https://doi.org/10.14710/Nusa.15.3.330-340>
- Pramesti, D. (N.D.). *Makna Leksikal Dan Makna Kultural Istilah Dalam Tradisi Ngarot Di Kecamatan Lelea , Indramayu*. 128–137.
- Putri, M. S., Kusmana, A., Izar, J., & Kunci, K. (2023). *Toponimi Desa-Desa Di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Toponymi Of Villages In Muara Bulian , Batang Hari District*. 1(3), 354–362.
- Robiansyah, Sisilya Saman, A. T. P. (2007). *Istilah Rencehan Adat Bunoh Tenong Masyarakat Melayu Landak Di Dusun Belimbing (Kajian Etnolinguistik)*. 1–9.
- Safitri, D. (2017). *Jenis-Jenis Makna Istilah Bidang Ekonomi Mikro-Makro Pada Rubik “Ekonomi” Majalah Tempo Edisi Bulan Maret 2016*. 9–12. http://repository.ump.ac.id/1485/3/Diah_Safitri_Bab_Ii.Pdf
- Savitri, A. D. (N.D.). *Penamaan Desa Di Kabupaten Nganjuk Kajian : Toponimi Janunindarama Dhaniati Agusniar Dian Savitri Abstrak*.
- Sugiyono. (2016a). *Teori Kualitatif*. 34–44.
- Sugiyono, 2016. (2016b). *Desain Gaji Pokok Pt Trans Mitra Samudra Semarang Ga Pke. Metode Penelitian,* 37–54. http://repository.unika.ac.id/14816/4/13.30.0006_Ricky_Wijaya_Bab_Iii.Pdf
- Sulistiyawati, A. (2020). *Toponimi Nama-Nama Desa Di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Jawa Timur (Kajian Antropolinguistik)*. 1–12.
- Titis Setyowati. (2010). *Istilah Alat-Alat Pertukangan Mebel Dan Perkembangannya Di Desa Sanggrahan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali (Suatu Kajian*

Etnolinguistik).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Toponimi Desa Wilayah Sungai Bahar

No	Nama Desa	Aspek Perwujudan	Aspek Kemasyarakatan	Aspek Kebudayaan
1	Talang Bukit	✓		
2	Sungai Dayo	✓		✓
3	Pinang Tinggi	✓		
4	Talang datar	✓		
5	Bukit mulya	✓		
6	Sumber mulya			✓
7	Mulya jaya			✓
8	Sumber jaya			✓
9	Matra manunggal			✓
10	Markanding	✓		
11	Bahar mulya			✓

12	Suka makmur			✓
13	Mekar sari makmur			✓
14	Marga mulya			✓
15	Berkah			✓
16	Panca bakti		✓	
17	Bakti mulya			✓
18	Bukit mas	✓		
19	Bukit makmur	✓		
20	Marga manunggal jaya		✓	
21	Panca mulya			✓
22	Tanjung harapan	✓		
23	Bukit Jaya	✓		
24	Bukit Subur	✓		
25	Mekar Jaya			✓
26	Tanjung Baru			✓

27	Tanjung Mulya			✓
28	Tanjung Lebar	✓		
29	Tanjung Sari		✓	
30	Tri Jaya		✓	
31	Adipura Kencana			✓
32	Ujung Tanjung	✓		

Lampiran 2 Biodata Informan

BIODATA INFORMAN 1

1. Nama : M. Saidiner
2. Usia : 54 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Kepala Desa
5. Riwayat Pendidikan : SMA
6. Agama : Islam
7. Tanggal Wawancara : 31 Juli 2024

BIODATA INFORMAN 2

1. Nama : Sunardi
2. Usia : 64 Tahun

3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Tani
5. Riwayat Pendidikan : SD
6. Agama : Islam
7. Tanggal wawancara : 01 Agustus 2024

BIODATA INFORMAN 3

1. Nama : Joni Afrizal
2. Usia : 48 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Perangkat Desa
5. Riwayat Pendidikan : SMA
6. Agama : Islam
7. Tanggal Wawancara : 29 Juli 2024

BIODATA INFORMAN 4

1. Nama : Ngadiya
2. Usia : 54Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Kepala Desa
5. Riwayat Pendidikan : SMA
6. Agama : Islam
7. Tanggal Wawancara : 01 Agustus 2024

BIODATA INFORMAN 5

1. Nama : Tugiyo
2. Usia : 56 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Tani
5. Riwayat Pendidikan : SMA
6. Agama : Islam
7. Tanggal Wawancara : 29 Juli 2024

BIODATA INFORMAN 6

1. Nama : Harunggua Pardede
2. Usia : 44 Tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Perangkat Desa
5. Riwayat Pendidikan : SMA
6. Agama : Kristen Protestan
7. Tanggal Wawancara : 30 Juli 2024

BIODATA INFORMAN 7

1. Nama : Murdi
2. Usia : 52 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Tani
5. Riwayat Pendidikan : SMA
6. Agama : Islam
7. Tanggal Wawancara : 31 Juli 2024

BIODATA INFORMAN 8

1. Nama : Narti
2. Usia : 40 Tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Sekretaris Desa
5. Riwayat Pendidikan : SMA
6. Agama : Islam
7. Tanggal Wawancara : 31 Juli 2024

BIODATA INFORMAN 9

1. Nama : Juwardi
2. Usia : 44 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Perangkat Desa
5. Riwayat Pendidikan : SD
6. Agama : Islam
7. Tanggal Wawancara : 29 Juli 2024

BIODATA INFORMAN 10

1. Nama : Hidayatullah
2. Usia : 43x Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Perangkat Desa
5. Riwayat Pendidikan : SMA
6. Agama : Islam

7. Tanggal Wawancara : 29 Juli 2024

BIODATA INFORMAN 11

1. Nama : Mursalim
2. Usia : 40 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Sekretaris Desa
5. Riwayat Pendidikan : Strata-1
6. Agama : Islam
7. Tanggal Wawancara : 07 Agustus 2024

BIODATA INFORMAN 12

1. Nama : Tri Wasnowianto
2. Usia : 38 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Sekretaris Desa
5. Riwayat Pendidikan : Strata-1
6. Agama : Islam
7. Tanggal Wawancara : 07 Agustus 2024

BIODATA INFORMAN 13

1. Nama : Abdurahman
2. Usia : 62 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Guru
5. Riwayat Pendidikan : Strata-1

6. Agama : Islam
7. Tanggal Wawancara : 08 Agustus 2024

BIODATA INFORMAN 14

1. Nama : Ishwahudi Utomo
2. Usia : 38 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Perangkat Desa
5. Riwayat Pendidikan : SMA
6. Agama : Islam
7. Tanggal Wawancara : 05 Agustus 2024

BIODATA INFORMAN 15

1. Nama : Hayoko
2. Usia : 41 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Sekretaris Desa
5. Riwayat Pendidikan : Strata-1
6. Agama : Islam
7. Tanggal Wawancara : 09 Agustus 2024

Lampiran 3 Dokumentasi Bersama Informan











Lampiran 4 Surat Izin Penelitian





Peta (kecamatan Sungai Bahar, Bahar Utara, dan Bahar Selatan)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Aprilia Ayu Lestari, lahir di Jambi 7 April 2003. Anak keempat dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Jamal dan Ibu Lilis. Pernah mengenyam pendidikan selama 12 tahun di Sungai Bahar, yaitu SDN 194/IX Matra Manunggal, SMPN 12 Muaro Jambi, dan SMAN 4 Muaro Jambi. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan S1 Sastra Indonesia di Universitas Jambi. Pada semester lima penulis mengikuti kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu program kampus mengajar. Dimana di semester lima penulis mengajar di SMPS Darul Qur'an Al-Maftuf Parit, Sungai Gelam. Kemudian di semester tujuh penulis kembali mengikuti kegiatan MBKM di Universitas Jambi, dimana penulis mengikuti kegiatan Magang Independen Bersertifikat dan diterima di Bank BTPN.